

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh:  
RIZKY AGUSTIN INDRIYANI  
NIM. 1522402201**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizky Agustin Indriyani  
NIM : 1522402201  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 September 2019

Saya yang menyatakan,

  
Rizky Agustin Indriyani  
NIM. 1522402201

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Rizky Agustin Indriyani, NIM : 1522402201, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 22 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



H. A. Sangid, B.Ed, M.A.  
NIP: 19700617200112 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I  
NIP: -

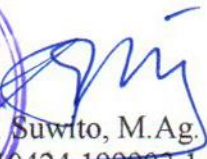
Penguji Utama,



Ade Ruswatie, M.Pd  
NIP: 19860704 201503 2 004

Mengetahui :  
Dekan,



  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rizky Agustin Indriyani  
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizky Agustin Indriyani  
NIM : 1522402201  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Pembimbing,



H.A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP. 19700617200112 1 001



# **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS**

Oleh  
RIZKY AGUSTIN INDRIYANI  
NIM. 1522402201

## **ABSTRAK**

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, tartil dan benar harus dimiliki oleh setiap umat Islam agar tidak merusak arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas menerapkan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada seluruh peserta didiknya dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas sudah berjalan selama 3 tahun, yaitu dimulai pada tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan pembelajaran BTA dikhususkan pada peserta didik kelas X yang dilakukan setiap hari Jum'at pukul 13.00 s.d. 14.00 WIB

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MAN 2 Banyumas agar dapat dicari solusinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar penelitian di MAN 2 Banyumas. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh, problematika pembelajaran dapat dilihat dari segi peserta didik yaitu terdapat siswa yang datang terlambat maupun tidak mengikuti pembelajaran tersebut, tidak adanya sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak hadir maupun mengganggu pembelajaran. Dari segi pendidik/mentor yaitu ketidakhadiran mentor pada saat pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya mentor, kemudian tidak adanya penghargaan bagi siswa-siswi yang menjadi mentor BTA. Dari segi metode yaitu pembelajaran hanya berpusat pada metode membaca tanpa ada kegiatan menulis, dari segi media yaitu kurangnya media dalam bentuk alat peraga metode tilawati. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: pembina dan mentor bekerja sama untuk menentukan peraturan dan menyediakan absensi kehadiran, pembina memperhatikan kemauan atau minat dari setiap calon mentor sebelum melaksanakan diklat, memperbanyak pelatihan atau pengulangan materi, memberikan penghargaan kepada mentor berupa sertifikat mengajar BTA atau lain sebagainya, menambahkan materi imla dan hafalan pada pembelajaran BTA, pembina dan mentor bersama-sama membuat replika atau tiruan media alat peraga BTA menggunakan alat/bahan yang mudah didapat dan memiliki harga jauh lebih terjangkau sehingga media tersebut dapat terpenuhi dan digunakan pada saat pembelajaran BTA berlangsung.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

## **MOTTO**

*Wajib Ngaji Wiwit Ono Ing Bandulan*

*Tumeko Diselehake Ning Kuburan*

(Kewajiban mengaji dimulai dari dalam kandungan, hingga ditempatkan di dalam kubur)

“IRSYADUL ‘AWAM”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala rasa syukur, ketulusan, dan kerendahan hati, karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

*Bapak Indriyatno Wariantoro dan Ibu Siti Saniah selaku orang tua penulis. Indra Fattah Yuniansyah selaku adik penulis. Keluarga besar Mbah Khudori dan Mbah Duriah selaku keluarga penulis. Keluarga besar Mbah Imam Sumardi dan Mbah Mach. Susi Prawati selaku keluarga penulis. Kepada Bapak dan Ibu Guru dari TK, SD, SMP, dan MA yang sudah memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat sampai di titik ini. Kepada Kampus IAIN Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Prodi PAI, Bapak dan Ibu Dosen, yang sudah membimbing, memberikan banyak ilmu pengetahuan, memberikan berbagai pengalaman, kesempatan mengajar, dan mempermudah dalam setiap proses.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'amin*, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama SIslam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. H.A. Sangid, B.Ed., M.A., selaku dosen pembimbing terbaik yang telah membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu dan semoga ilmunya dapat bermanfaat.
8. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Bapak Drs. H. Mahmurroji, M.Pd., selaku Kepala madrasah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Dra. Umu Kulsum, M.Pd.I. dan Bapak Yusuf Haryadi, S.Pd.I. selaku Pembina BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.
11. Mentor pembelajaran BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, yang telah bekerjasama, membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis.
12. Teman-teman PAI-E angkatan 2015, terimakasih atas do'a, dukungan dan kebersamaan selama 4 tahun ini semoga silaturahmi tetap terjalin diantara kita.
13. Kelompok KKN 56 angkatan 42 dan Keluarga besar Desa Karanglo yang sudah memberikan banyak pengalaman dalam hidup bermasyarakat.
14. Kelompok PPL II 2019 dan keluarga besar SMK Ma'arif NU 01 Kembaran yang sudah memberikan pengalaman, bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya
15. Saudara sekaligus teman, sahabat, Sugesti Tri Hapsary, yang sudah berjuang bersama berbagi kebahagiaan dan keluh kesah selama perkuliahan hingga pembuatan skripsi.
16. Sahabat zona kampus, Lamangat Millatul'uza, Elvinami Nurmalitasari, Afika Tiara Ayu, S.Pd., Nada Putri Sekarningrum, Rizka Asri Fauziah, Rizki Firdiana, S.Sos. dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, semangat, semoga apa yang kalian berikan akan berbuah kebaikan pada kalian sendiri.
17. Sahabat zona SMA, Wahyu Rokhmana, S.Kom., Tyas Mardikarini, S.Pd., Dwi Utami, dan kawan-kawan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, teruntuk (Almh.) Pratama Novitasari semoga suatu saat Allah SWT mempertemukan kita kembali.



18. Sahabat zona SMP, Gayuh Gati Utami, Tuzzara Puspita, Arina Salsabila Munajat, Ragil Restuningtyas, S.Pd., Kurnia Novita Sari, dan khususnya (Almh.) Rini Fitri Andani semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan keridhoan pada persahabatan kita.
19. Sahabat zona SD, Ika Febriana dan yang lainnya.
20. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 24 September 2019

Penulis



Rizky Agustin Indriyani

NIM. 1522402201

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL- QUR'AN</b>	
A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	13
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	13
2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	18
3. Unsur-Unsur Pembelajaran Al-Qur'an .....	18
a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	18
b. Media Pembelajaran Al-Qur'an .....	22
c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an .....	24
C. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	26

1. Pengertian Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	26
2. Aspek-Aspek Problematika Pembelajaran.....	26
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran ....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas .....	52
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyumas .....	52
2. Letak Geografis.....	54
3. Visi dan Misi .....	55
4. Sarana Prasarana Gedung dan Bangunan .....	56
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	57
6. Struktur Organisasi .....	59
B. Penyajian Data .....	60
1. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas .....	60
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas .....	61
3. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas .....	64
4. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas .....	74
5. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas .....	77
C. Analisis Data .....	77

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Jumlah Sarana Prasarana Gedung dan Bangunan

Tabel 2 : Jumlah Guru, Karyawan dan *Outsourcing*

Tabel 3 : Jumlah Siswa-siswi MAN 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Letak Geografis MAN 2 Banyumas

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil wawancara dengan Pembina BTA MAN 2 Banyumas
- Lampiran 3. Hasil wawancara dengan Mentor BTA MAN 2 Banyumas
- Lampiran 4. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum
- Lampiran 5. Hasil observasi
- Lampiran 6. Hasil dokumentasi daftar mentor Masa Diklat 21-22 Januari 2019
- Lampiran 7. Foto Kegiatan Wawancara, diklat, dan proses pembelajaran BTA
- Lampiran 8. Surat-Surat Penelitian
  - 1) Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
  - 2) Surat Ijin Riset Individual
  - 3) Surat Keterangan Balasan Sekolah
  - 4) Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
  - 5) Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
  - 6) Rekomendasi Seminar Proposal
  - 7) Surat Keterangan Seminar Proposal
  - 8) Surat Keterangan Lulus Komprehensif
  - 9) Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9. Sertifikat
  - 1) Sertifikat KKN
  - 2) Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
  - 3) Sertifikat Pengembang Bahasa Inggris
  - 4) Sertifikat BTA PPI
  - 5) Sertifikat OPAK

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya pendidikan membuat setiap orangtua memberikan perhatian yang lebih terhadap setiap proses perkembangan pendidikan putra-putrinya. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan pendidikan sudah dimulai dari zaman Nabi Adam a.s. diciptakan, yaitu dengan melakukan dialog kepada Allah SWT dengan berdasarkan rasa ingin tahu yang pada hakikatnya dimiliki oleh setiap manusia.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia<sup>2</sup>. Adapun pengertian pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan dasar yang pertama dan utama didapatkan oleh setiap anak yaitu keluarga. Karena keluarga mempunyai peran terdepan dan strategis dalam pembentukan kepribadian, watak dasar, atau karakter anak<sup>4</sup>. Keluarga juga mempunyai peran dalam menentukan arah pendidikan putra-putrinya. Pemilihan sekolah atau madrasah yang tepat dapat memberikan hasil yang tepat pula untuk perkembangan putra-putrinya.

Berbicara mengenai lembaga pendidikan di Indonesia tentunya kita akan menjumpai istilah “*Madrasah*”. Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar, dalam bahasa Indonesia madrasah diartikan

---

<sup>1</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 17.

<sup>2</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2016), hlm 15.

<sup>3</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ...hlm 18.

<sup>4</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm 128.

sebagai sekolah. Madrasah merupakan khazanah lembaga pendidikan Islam yang diwariskan generasi Muslim terdahulu.<sup>5</sup> Pada awalnya madrasah merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat informal serta memiliki sejarah panjang dan berkaitan erat dengan pesantren, hingga pada akhirnya madrasah berkembang dalam institusi pendidikan formal di abad ke-20.

Dengan berkembangnya madrasah, maka diharapkan dapat membentuk sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama. Perkembangan kualitas dan kuantitas sistem pendidikan Islam di madrasah, mampu meningkatkan kepercayaan orangtua untuk mendidik putra-putrinya melalui madrasah, baik itu pada jenjang ibtidaiyyah, tsanawiyah, aliyah, maupun perguruan tinggi yang berbasis keIslaman.

Tantangan pendidikan yang kini sedang dihadapi oleh beberapa madrasah yaitu mereka merasa *kecolongan*, karena pada kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang lulus dari sekolah berbasis Islam, namun mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut tentu sangat disesali oleh berbagai pihak, salah satunya adalah pihak madrasah dan pihak orangtua.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan juga terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, agar dijadikan sebagai pedoman dan juga petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, sudah seharusnya umat Islam mampu meembaca dengan baik agar dapat menguasai kandungan dari Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang istimewa, karena tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah.<sup>6</sup> Di dalam Al-Qur'an terkandung

---

<sup>5</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, .... hlm 162.

<sup>6</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 201.

nilai-nilai yang secara garis besar terbagi menjadi beberapa hal pokok, yaitu akidah, ibadah, akhlak, hukum-hukum, peringatan, sejarah atau kisah-kisah, dan dorongan untuk berfikir.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang di dalamnya terdapat perintah untuk membaca dibandingkan dengan perintah apapun. Ayat pertama dari surah Al-'Alaq merupakan awal dari pembebasan buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan, dan pengenalan terhadap hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia.<sup>7</sup>

Membaca adalah kegiatan awal dari suatu pendidikan. Tanpa membaca maka kita tidak akan dapat mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca hendaknya diteruskan dengan aktivitas menulis dengan menggunakan pena sebagai alatnya ataupun dengan menggunakan kecanggihan teknologi, seperti komputer.<sup>8</sup> Namun, aktivitas menulis kurang mendapatkan perhatian dari kebanyakan umat Islam, karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan tulis-menulis dengan menggunakan huruf Arab.

Agar dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan dan mengamalkan isinya, maka seseorang perlu menguasai cara membaca Al-Qur'an secara baik, tartil, dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

MAN 2 Banyumas adalah salah satu madrasah negeri yang berada di wilayah Purwokerto. MAN 2 Banyumas juga memiliki segudang prestasi, dan terkenal dengan program *Vacational life skiil*. Pada tahun pelajaran 2017/2018 MAN 2 Banyumas menerapkan pembelajaran BTA untuk peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan karena MAN 2 Banyumas sangat memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peerta didiknya dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

---

<sup>7</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*,.... hlm 1.

<sup>8</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*,.... hlm 2.



Menurut Umu Kulsum selaku Pembina BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Tilawati yang beliau dapatkan dari pendidikannya di Surabaya. Hal tersebut tidak penulis temukan di sekolah/madrasah lain, Adapun pelaksanaannya dilakukan satu minggu sekali (atau menyesuaikan jadwal ekstrakurikuler Pramuka) yaitu pada hari Jumat pukul 13.00 s/d 14.00, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka atau Jutin (Jumat Rutin) yang bersifat wajib bagi peserta didik baru. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran BTA tersebut tanpa mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).<sup>9</sup>

Untuk saat ini, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikhususkan hanya kepada peserta didik kelas X saja. Adapun proses pembelajarannya, peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan satu kelompok berisi maksimal 15 siswa. Kemudian setiap kelompok dapat memilih tempat belajar sesuai dengan keinginan mereka dan tidak harus berada di dalam kelas. Peserta didik didampingi tutor atau mentor pada setiap kelompok, melakukan pembelajaran selama kurang lebih 50 menit.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada tahun pertama tentu tidak serta merta berjalan sempurna, pasti ada hambatan ataupun problem yang dihadapi. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai, hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan hal yang dinamis sehingga guru perlu mencermati perubahan yang terjadi di kelas.<sup>10</sup>

Seperti layaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan peserta didik dan pendidik, tentu problematika atau masalah-masalah belajar baik dari intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi peserta didik. Sedangkan dikaji dari tahapannya,

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Umu Kulsum selaku guru Pembina BTA di MAN 2 Banyumas, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 09.10 WIB.

<sup>10</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 176.

masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar.<sup>11</sup>

Salah satu problematika yang terjadi dilihat dari segi guru atau tenaga pengajar adalah tidak semua guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas menguasai metode tilawati menggunakan lagu rost seperti yang diterapkan pada pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas. Untuk menambah tenaga pengajar, pembina BTA melakukan diklat pada siswa-siswi yang mempunyai dasar atau kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Adapun diklat yang sudah dilakukan yaitu pada tanggal 23-25 Juli 2018, dengan jumlah peserta sebanyak 100 siswa.

Problematika dilihat dari segi peserta didik salah satunya adalah siswa sering terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran BTA tersebut, karena pada hari Jum'at peserta didik laki-laki melaksanakan Shalat Jum'at. Dan mereka juga membutuhkan waktu untuk istirahat dan makan siang, jadi hal tersebut membuat siswa khususnya laki-laki sering terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun problematika dari segi lingkungan adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti alat peraga yang digunakan. Idealnya dalam satu kelompok, mempunyai alat peraga masing-masing selain dari buku tilawati. Sedangkan madrasah baru mempunyai satu paket alat peraga. Alat peraga tersebut berbentuk seperti kalender dan tiap satu jilid mempunyai satu alat peraga. Sehingga untuk saat ini peserta didik hanya menggunakan buku tilawati sebagai media belajarnya.

Dengan mengetahui berbagai macam problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, maka dapat dicarikan solusi untuk mengatasi problematika tersebut agar tujuan pembelajaran BTA dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas".

---

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, ...hlm 177.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ”Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”, maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut:

### 1. Problematika

Bila ditinjau dari segi etimologi, kata “problematika” berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata “*Problematic*”, sebuah kata adjective yang dibentuk dari akar kata “*problem*”,<sup>12</sup> yang berarti masalah. Problematika dapat juga diartikan sebagai permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu atau menghambat suatu proses keberhasilan, sehingga harus dicari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sedangkan apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka problematika berarti ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan kenyataan yang timbul dalam penyelenggaraan sistem pendidikan serta harus dicari kejelasannya agar dapat diberikan solusi atau jalan keluar dari pemecahan masalah tersebut.<sup>13</sup>

### 2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>14</sup> Sedangkan membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan itu.<sup>15</sup> Pengertian menulis memiliki arti

<sup>12</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 2.

<sup>13</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ... hlm 3.

<sup>14</sup>Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm 19.

<sup>15</sup>Abd. Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Perspektif Multiple Intelligences*, *Jurnal Ilmiah Madrasah*, Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2012 35, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+problematika+pembelajaran+BTA&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DXK8IIAmlJRgJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+problematika+pembelajaran+BTA&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DXK8IIAmlJRgJ).

kegiatan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena.<sup>16</sup> Al-Qur'an adalah kalamullah, sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad SAW dengan perantara Jibril yang termaktub dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah yang dimulai dengan surah Al- Fatihah yang ditutup dengan surah An-Nas.<sup>17</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah salah satu program pengajaran muatan lokal Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf arab serta dapat membantu siswa dalam menghafalkan surat-surat pendek, serta untuk meningkatkan kecintaan, keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah atau menemukan solusi atas permasalahan tersebut, agar tujuan dari pembelajaran BTA yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal.

### 3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas merupakan sekolah menengah atas yang berciri khas agama Islam yang merupakan bentuk satuan pendidikan pada pendidikan menengah umum yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (SK Mendikbud Nomor: 0489/U/1993 Pasal 1 Butir 6) dengan KMA No. 370 tahun 1993. Mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada

<sup>16</sup><https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 13.36 WIB.

<sup>17</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013), hlm 3.

<sup>18</sup>Nurohman Efendi, *Pembelajaran BTA dan PPI di SMP Diponegoro 8 Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

jenjang pendidikan tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa Islam. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas beralamat di Jalan Jendral Soedirman No. 791, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui berbagai macam problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga madrasah dan sebagai kontribusi dalam meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, serta dapat memberikan solusi atas problematika yang terjadi selama proses pembelajaran.

##### b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terhadap problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.
- 2) Menjadi panduan, pengalaman, pedoman, atau sumber informasi bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.
- 3) Serta menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.



## E. Kajian Pustaka

Selain melakukan penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan telaah pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan atau memiliki persamaan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi yang ditulis oleh Nurohman Efendi pada tahun 2016 yang berjudul "*Pembelajaran BTA dan PPI di SMP Diponegoro 8 Rawalo Kabupaten Banyumas*". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan pembelajaran BTA dan PPI di SMP Diponegoro 8 Rawalo sudah bagus. Penelitian tersebut juga menggambarkan tentang pembelajaran BTA PPI yang dilakukan menggunakan metode. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan ternyadinya aktifitas belajar dalam diri individu yang dilakukan dalam jam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik. Keberhasilan program pelaksanaan tersebut merupakan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru, semua staff karyawan, para siswa, dan orangtua.<sup>19</sup>

Adapun keterkaitannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran BTA yang dilakukan di sekolah atau madrasah kepada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut selain meneliti proses pembelajaran BTA juga meneliti bagaimana proses pembelajaran PPI, sedangkan peneliti lebih mengkhususkan pada pembelajaran BTA saja. Kemudian dalam skripsi tersebut lebih menekankan kepada bagaimana proses pembelajarannya, sedangkan peneliti akan lebih memperdalam problematika yang terjadi selama proses pembelajaran BTA.

Skripsi yang ditulis oleh Asih Sujariyah yang berjudul "*Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD N 1 Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga*" pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sarana pembelajaran yang

---

<sup>19</sup> Nurohman Efendi, *Pembelajaran BTA dan PPI di SMP Diponegoro 8 Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto: 2016).

disediakan oleh pihak sekolah sudah lengkap. Tahapan pengajaran yang diterapkan juga sudah baik karena anak lebih banyak terlibat di dalamnya sehingga memungkinkan mereka cepat bisa membaca. Kemudian cara penyampaian materi yang dilakukan oleh para guru juga sudah baik karena sesuai dengan materi pada lembar jilid tartili dan dalam menjelaskan setiap pokok bahasan juga baik karena menjelaskan materi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.<sup>20</sup>

Adapun keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Adapun perbedaannya skripsi tersebut lebih menekankan kepada metode yang digunakan, yaitu metode tartili, sedangkan peneliti akan meneliti terkait dengan problematika yang terjadi selama proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kemudian perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, Asih Sujariyah melakukan penelitian kepada peserta didik di Sekolah Dasar yang berkisar antara 7-12 tahun, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada peserta didik di Madrasah Aliyah atau setingkat dengan SLTA yang berkisar antara 16-18 tahun.

Skripsi yang ditulis oleh Resti Utami Hidayati yang berjudul "*Problematika Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas*" pada tahun 2018. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa problematika yang terjadi diantaranya yaitu guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena guru masih kesulitan dalam memilah antara ketiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karakteristik peserta didik yang tidak mendukung, diantaranya yaitu banyaknya peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan berfikir peserta didik yang berbeda-beda. Kurang dikembangkannya kreativitas guru dan

---

<sup>20</sup> Asih Sujariyah, *Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD N 1 Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi IAIN Purwokerto: 2016).

kurangnya alokasi waktu. sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai macam problematika tersebut diantaranya yaitu pihak sekolah telah mengadakan workshop setiap tahun sebelum dimulai tahun ajaran baru, guru memberi tugas tambahan untuk peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, kemudian dalam pelaksanaan penilaian sikap guru diharapkan mengamati dan melakukan penilaian dengan tetap mengacu pada instrument penilaian dan tidak berdasarkan pada ingatan guru saja.<sup>21</sup>

Adapun keterkaitannya adalah sama-sama meneliti tentang problematika atau kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya pada skripsi tersebut yang diteliti adalah proses penilaian autentik pada kurikulum 2013, sedangkan peneliti akan meneliti pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

Berdasarkan hasil telaah pada beberapa penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian penulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya walaupun memiliki kesamaan dengan judul yang penulis angkat. Pada penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada problematika yang terjadi serta solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut. Kemudian subjek penelitian penulis adalah peserta didik tingkat SLTA/MA dengan kisaran umur 16-18 tahun. Dan dengan permasalahan atau problematika pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati lagu rost.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman

---

<sup>21</sup>Resti Utami Hidayati, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto: 2018).

motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian utama dari skripsi meliputi pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang dasar-dasar pokok pikiran sebagai landasan awal penelitian yang memberikan gambaran penting. Bab I meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tinjauan teori yang berisikan beberapa sub bab yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, yang berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dalam bab ini juga berisi pembahasan dari hasil penelitian riset penulis tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

Bab V Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

#### A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran berhubungan erat dengan istilah belajar dan mengajar. Definisi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>1</sup> Sedangkan belajar menurut Skinner adalah suatu proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>2</sup> Artinya ketika seseorang belajar maka ia dapat merespon dengan baik, namun ketika seseorang tidak belajar maka respon yang diberikan buruk.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

...“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”...<sup>3</sup>(QS. An-Nahl: 78)

Pengertian belajar menurut QS. An-Nahl ayat 78 adalah kegiatan mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan.<sup>4</sup>

Proses belajar yang dijelaskan menurut QS. An-Nahl ayat 78 diawali melalui penginderaan, baik itu indra pendengaran serta indra

---

<sup>1</sup>Ngalimun, *Kapita Selektta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 11.

<sup>2</sup>Ngalimun, *Kapita Selektta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)*, ..., hlm. 11.

<sup>3</sup>Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang), hlm. 220.

<sup>4</sup>Hartono, *Teeori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 8.

penglihatan. Masuknya informasi melalui dua alat indra tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan oleh hati manusia dengan pemahamannya. Dan dari hasil interpretasi tersebut maka manusia dapat menentukan apakah termasuk ke dalam perbuatan baik ataupun buruk, apabila termasuk dalam kebaikan maka ia akan memiliki dorongan dari dalam hatinya untuk melakukan suatu kebaikan tersebut sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT atas pengetahuan yang diperolehnya.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan tiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman seperti terdapat dalam sabda Rasulullah SAW.

...أَطِيبُوا الْعِلْمَ وَ لَوْ بِأَصْوَابِ الْوَيْدَانِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ...

...“carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan”...<sup>5</sup>(HR. Ibnu Abdul Barr)

Sedangkan mengajar yaitu meliputi segala hal yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dalam proses mengajar terdapat interaksi yang terjadi antara antara guru dan peserta didik. Selain itu dalam kegiatan mengajar juga melibatkan banyak unsur, seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan pembelajaran, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>7</sup> Pembelajaran menurut Slavin, adalah perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>8</sup> Menurut Gagne dan Briggs dalam Nurfuadi (2012:135)

<sup>5</sup>Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 13-

<sup>6</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 176.

<sup>7</sup>Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam ...* hlm. 19.

<sup>8</sup>Ngalimun, *Kapita Selekta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)*, ..., hlm. 12.

pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>9</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berpusat pada siswa, namun guru juga mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam pembelajaran guru menjadi penyedia fasilitas bagi peserta didik dan mengorganisir proses pembelajaran guna mencapai keterampilan dari ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran terjadi karena suatu proses kejadian yang dialami yang dapat merubah tingkah laku seseorang, namun perubahan tersebut terjadi bukan secara alami atau karena seseorang menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya, bukan juga perubahan sementara, akan tetapi perubahan yang terjadi karena reaksi dari situasi yang dihadapinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan pengertian membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu.<sup>10</sup> Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan itu.<sup>11</sup> Membaca Al-Qur’an berarti bahwa membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari huruf  $\text{ا - ب - ت}$ , dengan menggunakan tajwid atau hukum bacaan yang sudah ditentukan.

---

<sup>9</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ... hlm. 135.

<sup>10</sup>Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 1, Tahun 2017, hlm. 28.

<sup>11</sup>Abd. Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an*, ... hlm. 35.



Menulis adalah kegiatan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena.<sup>12</sup> Dengan berkembang persatunya teknologi, saat ini menulis dapat dilakukan tidak hanya menggunakan pena, tetapi dapat dilakukan menggunakan keyboard dari laptop atau komputer. Menulis Al-Qur'an dapat pula diartikan sebagai menulis huruf arab, baik itu ayat-ayat Al-Qur'an ataupun penggalan / mufrodat.

Al-Qur'an adalah kalamullah atau kalam Allah SWT yang diturunkan sebagai mu'jizat kepada penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad SAW dengan perantara Jibril yang termaktub dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah yang dimulai dengan surah Al-Fatihah yang ditutup dengan surah An-Nas.<sup>13</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang membacanya merupakan ibadah memperoleh pahala dan balasan yang besar. Beriman kepada kitab Allah merupakan salah satu rukun iman yang ke tiga yang harus diyakini oleh setiap umat Islam. Implementasi dari keimanan kepada kitab Allah (Al-Qur'an) dapat dilakukan dengan mempelajari Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an, mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya. Salah satu hadits yang populer adalah hadits riwayat At Tirmidzi. Abi Sa'id mengatakan Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا , لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ, وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ,  
وَلَامٌ حَرْفٌ, وَمِيمٌ حَرْفٌ

...”Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali. Aku tidak katakana alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”...<sup>14</sup> (HR. Tirmidzi)

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT, oleh sebab itu membaca Al-

<sup>12</sup><https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 13.36 WIB.

<sup>13</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*,... hlm. 3.

<sup>14</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 227.



Qur'an mempunyai etika zahir dan batin.<sup>15</sup> Salah satu etikanya adalah membaca dengan tartil, yaitu membaca perlahan sambil melihat huruf-huruf dan memperhatikan hukum bacaannya. Allah SWT berfirman:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

...”dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”...<sup>16</sup>(QS. Al-Muzammil: 4)

Diantara etika membaca Al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga akan menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu.<sup>17</sup> Ada banyak hadits sahih tentang memperindah bacaan Al-Qur'an, dan apabila pembaca tidak dapat memperindah suaranya maka ia disunahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai pada memanjangkan bacaannya.

Sedangkan membaca dengan lagu menurut pendapat Asy-Syafi'i tidak mengapa. Sedangkan dalam riwayat Rabi'al-Jizi dimakruhkan.<sup>18</sup> Ar-Rafi'i mengatakan bahwa yang dimakruhkan adalah yang berlebihan dalam memanjangkan, berlebihan dalam baris huruf sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi waw, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghamkan pada tempat yang bukan idgham. Jika tidak sampai pada batas ini maka tidak makruh.

Jadi pengertian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengarahkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf arab serta dapat membantunya dalam menghafalkan surat-surat pendek, dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

<sup>15</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie , ... hlm.231.

<sup>16</sup>Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya Departemen Agama RI, ... hlm. 458.

<sup>17</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie , ... hlm.233.

<sup>18</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie , ... hlm.234.

## 2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai, baik itu pembelajaran pada mata pelajaran umum maupun pembelajaran pada mata pelajaran khusus. Sebagai umat Islam sudah sepantasnya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan budaya dan bahasa tidak membatasi umat Islam diseluruh dunia untuk tetap belajar Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, namun hal tersebut tidak menjadikan alasan untuk tidak mempelajari Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu hal positif yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak tersebut senantiasa hidup berdampingan dan mencintai Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah<sup>19</sup>:

- a. Mengajak siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an karena merupakan suatu bentuk ibadah.
- b. Melatih kemampuan siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan terampil.
- c. Siswa memahami hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid.
- d. Memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.
- e. Siswa hafal surat dan ayat dengan target yang ditentukan.

## 3. Unsur-Unsur Pembelajaran Al-Qur'an

### a) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dari Utsman ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

..."Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"...(HR. Bukhari, Abu Dawud, tirmidzi, Ahmad dan Nasai).<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Metoda Tartili*, (Purwokerto: LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah, 2007), hlm. 3.

<sup>20</sup>Muhammad Musa Nash, *Wasiat Rasul kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*, Terj. Jabir Al-Bassam, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2014), hlm.38.

Agar dapat mencapai keberhasilan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa sesuai apa yang diharapkan, maka sudah menjadi tugas guru atau ustadz-ustadzah untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Di Indonesia berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an sudah banyak diterapkan sejak lama, baik itu pada setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau diterapkan oleh orang tua yang mengajarkan secara langsung cara membaca Al-Qur'an dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang lama sampai metode pembelajaran Al-Qur'an yang modern disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari setiap TPQ.

Dalam dunia pendidikan, setiap metode pembelajaran memiliki sisi kelebihan dan kelemahan. Tidak ada metode pembelajaran yang bersifat sempurna. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dari guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan. Keberhasilan dari penggunaan metode pembelajaran selain ditentukan oleh kemampuan guru, juga ditentukan oleh kondisi siswa, materi pembelajaran, lingkungan, media/alat, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Begitu juga dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, senantiasa mempunyai kekuatan dan kelemahan. Berbagai macam metode yang diterapkan di Indonesia diantaranya adalah:

#### 1) Metode Al-Baghdadiyah

Merupakan metode lama yang pertama kali muncul berkembang di Indonesia dan bertahan selama kurang lebih satu abad. Metode ini berarti metode tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses pengulangan atau dari *alif, ba', ta'*. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya' dan pembelajarannya diakhiri

---

<sup>21</sup> Abd. Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences, ...* hlm. 34.

dengan membaca juz'amma, kemudian melanjutkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi yaitu Pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.<sup>22</sup>

## 2) Metode Qira'ati

Merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa dieja. Metode ini ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dan disebarakan sejak awal 1970-an. Jenis pembelajaran Qira'ati meliputi klasikal individual dan klasikal baca simak.

## 3) Metode Iqra'

Adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode ini dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta.<sup>23</sup> Metode Iqra' dikembangkan lagi oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan menjadi Iqra' Dewasa dan Iqra' Terpadu yang diperuntukan untuk kalangan dewasa. Iqra' dewasa menggunakan pola 20x pertemuan, sedangkan Iqra' Terpadu menggunakan pola 10x pertemuan ditambah kemampuan menulis. Dengan harapan dapat membaca Al-Qur'a dengan fasih dalam waktu yang singkat.

## 4) Metode Dirossa

Berkembang sejak tahun 2006, merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajaran baca Al-Qur'an. metode cepat panduan khusus bagi orang dewasa dengan sistem 20 kali pertemuan. Adapun cara pembelajaran metode ini dimulai dari membaca, tunjuk, simak, dan ulang. Teknik ini dilakukan tidak hanya untuk bacaan pembina, tetapi juga bacaan sesama peserta, semakin banyak peserta mendengar

<sup>22</sup> Komari, *Metode Pengajaran BTQ*, Article, <http://www.wahdah.or.id/Metode%20baca%20tulis%al-Quran.pdf>. Diakses pada 2 Mei 2019.

<sup>23</sup> As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM, (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000), hlm 1.

dan mengulang maka semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

#### 5) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah sebuah panduan belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang dalam proses pembelajarannya.<sup>24</sup> Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dkk yang kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.<sup>25</sup> Metode tilawati timbul karena rasa keprihatinan masih banyaknya kalangan umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sebagian ustadz-ustadzah kehilangan cara efektif untuk mengajar Al-Qur'an, penggunaan dari metode membaca Al-Qur'an yang tidak maksimal sehingga berjalan setengah-setengah, kemudian keadaan manajemen TPQ yang semrawut hanya sekadar mengajarkan Al-Qur'an sebisanya dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa prinsip yang menjadi panutan bagi para pengajar metode tilawati adalah disampaikan dengan cara praktik bukan teoritis, menggunakan lagu atau irama rost, dan menggunakan pendekatan klasikal dan individual (baca simak) secara seimbang.<sup>26</sup>

Adapun sistem pembelajaran pada metode tilawati yaitu sebagai berikut:

##### a. Mengeja langsung

Pada saat belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, maka santri akan membaca huruf secara langsung tanpa harus mengejanya satu persatu.

---

<sup>24</sup>LITBANG, *Buku Panduan pengelolaan Tilawati Modul*, 2007, hlm. 3.

<sup>25</sup>LITBANG, *Buku Panduan ...* hlm. 7.

<sup>26</sup>LITBANG, *Buku Panduan ...* hlm. 5.

b. Menggunakan teknik pembelajaran klasikal dan baca simak

Teknik klasikal adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama.<sup>27</sup>

Sedangkan teori klasikal penuh ada tiga macam, yaitu:

- guru membaca santri mendengarkan,
- guru membaca santri menirukan,
- guru dan santri membaca bersama-sama.

Pada saat ustadz/ustadzah telah memberikan contoh bacaan dari salah satu jilid, maka santri akan mengikuti dan membacanya secara bersama-sama.

c. Variatif

Disusun menjadi beberapa jilid dengan cover menarik dan tulisan yang berwarna hitam, sedangkan pada setiap penyampaian materi atau bahasan baru akan dibedakan dengan menggunakan tinta merah.

**b) Media Pembelajaran Al-Qur'an**

Salah satu sistem pembelajaran yang memiliki kedudukan utama lainnya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan metode pembelajaran. Keduanya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, artinya baik metode maupun media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri. Media adalah perantara untuk menyampaikan pesan tertentu dari pengirim ke penerima pesan.<sup>28</sup> Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu alat atau bahan yang dijadikan sebagai perantara dalam penyampaian pesan pendidikan sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Apabila dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi melalui kata-kata maka akan sangat memungkinkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah siswa hanya mengetahui tentang kata

<sup>27</sup>Abdur Rouf. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al-Qur'an Metode Tilawati*, hlm.3.

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 58.

tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut.<sup>29</sup> Pengetahuan yang didapat siswa akan semakin abstrak, oleh karena itu diperlukan peran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar pengetahuan yang didapat siswa bersifat konkret.

Beberapa media pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Al-Baghdadi

Metode ini menggunakan satu media atau panduan utama yang terdiri dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pemberian harokat, huruf hijaiyah bersambung, dan diakhiri dengan membaca juz'amma.

2) Metode Qira'ati

Metode ini menggunakan media yang terdiri dari enam jilid buku pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan alat peraga pembelajaran Al-Qur'an.

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' menggunakan media yang terdiri dari enam jilid dengan cover yang menarik. Metode ini tidak banyak menggunakan media pembelajaran.

4) Metode Dirossa

Metode dirossa menggunakan satu media yaitu buku panduan belajar baca Al-Qur'an Sistem klasikal 20 pertemuan.

5) Metode Tilawati

Media yang digunakan pada metode tilawati adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, ..., hlm. 69.

<sup>30</sup>Reni Panca Wati, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 38.

- a. Buku tilawati jilid 1 s.d. 6, Metode tilawati terdiri dari jilid 1 s.d. 5 dan jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat pilihan, ghorib dan musykilat.
- b. Buku tilawati edisi dewasa atau orang tua,
- c. Buku tilawati edisi pendidikan anak usia dini,
- d. Peraga tilawati jilid 1 s.d 5,
- e. Kaset lagu rost tilawati jilid 1 s.d. 5,
- f. MP3 lagu rost tilawati jilid 1 s.d. 5,
- g. VCD pembelajaran tilawati.
- d. Al-Qur'an dengan metode tilawati

**c) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan secara istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan menggunakan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>31</sup> Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan nilai dari suatu proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Evaluasi juga memiliki fungsi dalam proses belajar mengajar yaitu<sup>32</sup>:

- 1) sebagai alat untuk mengetahui penguasaan pengetahuan yang sudah disampaikan oleh guru terhadap peserta didik,
- 2) untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan pada peserta didik,
- 3) untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa,
- 4) sebagai sarana umpan balik bagi guru,
- 5) sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Ada dua teknik evaluasi yang biasa dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik nontes dan teknik tes. Salah satu kelebihan dari

---

<sup>31</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 50.

<sup>32</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,...*, hlm. 52.



teknik nontes adalah dapat digunakan untuk berbagai aspek individu, tidak hanya dari aspek kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Namun penggunaan teknik nontes untuk mengetahui dan menilai hasil belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan teknik tes. Adapun macam-macam teknik nontes adalah kuesioner, wawancara, pengamatan, daftar cocok (*Chek list*), skala bertingkat, riwayat hidup dan sebagainya. Sedangkan teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang bersifat resmi, disusun secara sistematis dan obyektif, diberikan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui kemampuan dari setiap santri setelah menerapkan suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi atau yang biasa disebut dengan harapan bahwa santri memiliki kualitas bacaan yang baik dan mengembangkan motivasi santri untuk belajar lebih baik lagi dari sebelumnya. Pada dasarnya setiap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki evaluasi yang sama, yaitu dengan menetapkan beberapa target yang harus dipenuhi santri pada saat akan melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya. Berikut ini adalah target yang ditetapkan pada metode Tilawati, yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri lebih banyak tidak lancar, maka halaman tersebut diulang pada pertemuan berikutnya,
- 2) Antara lancar dan tidak lancar nilainya sama-sama 50%, maka halaman tersebut tetap diulang pada pertemuan berikutnya,
- 3) Santri lancar dalam pembelajaran metode tilawati, maka halaman diteruskan pada pertemuan berikutnya,
- 4) Santri yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan.

Sedangkan untuk munaqosyah jilid adalah ujian yang dilakukan untuk kenaikan jilid dari jilid sebelumnya. Adapun cara yang dilakukan untuk munaqosyah jilid pada metode tilawati yaitu:

- 1) Ustadz/Ustadzah meminta santri untuk membacakan halaman tertentu secara acak (per halaman),
- 2) Standart tempo bacaan menggunakan tartil,
- 3) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (per halaman hanya dibaca beberapa baris), namun apabila santri tidak mampu maka tes segera diakhiri.

Jika peserta dinyatakan lulus, maka status kelulusan tersebut ditandai dengan Syahadah, dengan terpenuhinya syarat-syarat dan dikeluarkan oleh pusat.

## **B. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Ditinjau dari segi etimologi, kata “problematika” berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata “*Problematic*”, sebuah kata adjective yang dibentuk dari akar kata “problem”,<sup>33</sup> yang berarti masalah. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan).<sup>34</sup> Sedangkan yang dimaksud problematika dalam pendidikan adalah ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan kenyataan yang timbul dalam penyelenggaraan sistem pendidikan serta harus dicari kejelasannya agar dapat diberikan solusi atau jalan keluar dari pemecahan masalah tersebut.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah atau menemukan solusi atas permasalahan tersebut, agar tujuan dari pembelajaran BTA dapat tercapai dengan maksimal.

### **2. Aspek-Aspek Problematika Pembelajaran**

Dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, seringkali dijumpai beberapa problematika yang dapat menjadi hambatan untuk mencapai

<sup>33</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ... hlm. 2.

<sup>34</sup><https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 19 Mei 2019.

<sup>35</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ...hlm. 3.

tujuan pembelajaran secara maksimal. Problematika tersebut terdiri dari beberapa aspek yang menjadi problematika dalam pendidikan,<sup>36</sup> yaitu sebagai berikut:

a. Problem Pada Peserta Didik

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu."<sup>37</sup>

Adapun problem yang terdapat pada peserta didik adalah segala yang mengakibatkan kelambanan dalam belajar.<sup>38</sup> Antara lain:

1) Karakteristik Kelainan Psikologi

Seorang siswa mempunyai kelainan terhadap psikologinya apabila mengalami keterlambatan keseimbangan pertumbuhan perkembangan dalam belajarnya dibandingkan teman-teman lainnya secara umum. Sebagai contoh di dalam suatu kelas terdapat anak yang dikenal memiliki pendengaran kurang dibandingkan teman-teman lainnya, atau dalam suatu kelas terdapat siswa yang memiliki penglihatan kurang sehingga ia harus menggunakan kaca mata dan duduk dibangku paling depan.

2) Karakter Kelainan Daya Pikir

Kemampuan berfikir adalah kemampuan dalam mengoperasikan kemampuan kognitif yang memformasikan konsep dan mengasosiasikan formasi konsep dalam memecahkan

---

<sup>36</sup>Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen*, Jurnal Al- Thariqah Vol. 2. No. 1, Juni 2017, hlm. 74

<sup>37</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 39

<sup>38</sup>Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen*, ... hlm. 75.

masalah.<sup>39</sup> Kelainan daya pikir terkadang mempunyai keterkaitan dengan lemahnya daya ingat sehingga mudah melupakan materi baru atau materi sebelumnya, lemahnya kemampuan untuk berfikir jernih, lemahnya dalam penguasaan bahasa, kemudian lemah dalam berkonsentrasi.

### 3) Karakter Kelainan Kemauan/Motivasi

Kemauan atau motivasi yang ada dalam diri peserta didik merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seseorang siswa yang tidak mempunyai kemauan atau motivasi akan dengan mudah merasa jenuh, lelah, bosan, dan tidak memiliki partisipasi terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Oleh sebab itu pentingnya membangun motivasi di awal pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

### 4) Karakter Kelainan Interaksi (emosional) dan Sosialisasi

Kelainan interaksi dan sosial merupakan perilaku emosional yang tidak disukai anak-anak yang terjadi dalam lingkungan belajar di dalam kelas. Sebagai contoh adanya permusuhan antara siswa satu dengan yang lainnya, adanya kebencian, saling iri karena terdapat siswa yang berhasil, ketidakcocokan antar siswa dan lain sebagainya. Kemudian bagi siswa yang memiliki keterlambatan dalam belajar, terkadang mereka membenci pelajaran yang mereka anggap susah, mereka membenci guru yang mengajar, kemudian merasa berkecil hati dan merasa terkucilkan oleh teman lainnya.

#### b. Problem Pada Pendidik

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI no. 14 Tahun 2005 bahwa profesi guru adalah pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip diantaranya adalah "memilikikualifikasi akademik

---

<sup>39</sup>Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 34.

dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas”<sup>40</sup> artinya bahwa seorang guru dalam mengajar harus mempunyai keahlian pelajaran tertentu yang ditempuh melalui pendidikan di perguruan tinggi program sarjana. Selain itu dalam mengajar harus sesuai dengan bidang keahliannya, sebagai contoh apabila guru memiliki kualifikasi akademik bidang matematika, maka guru tersebut haruslah mengajar matematika bukan mengajar biologi atau bahkan mata pelajaran pendidikan agama. Menjadi seorang guru harus sehat jasmani dan rohani, sehat dalam arti bukan karena sakit melainkan mempunyai energi yang kuat sehingga mampu membimbing siswa secara maksimal.

Secara garis besar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru<sup>41</sup> yaitu:

- 1) Kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawab sebagai pengajar

Salah satu tanggung jawab guru sebagai pengajar adalah senantiasa mengembangkan kompetensi guru seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kemudian memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan belajar sepanjang hayat, baik melalui kegiatan workshop atau diskusi serta pelatihan-pelatihan yang lainnya.

- 2) Keadaan kesehatan atau energi yang dimiliki oleh guru

Maksud dari kesehatan yang kuat adalah kesehatan secara energi dalam penyampaian pembelajaran di depan peserta didik. Guru harus memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar, agar proses pembelajaran tersebut memiliki energi yang positif. Tidak jarang guru yang tidak dapat mengendalikan emosinya lebih

---

<sup>40</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015), hlm. 8.

<sup>41</sup>Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen, ...* hlm. 77.

banyak dibenci oleh siswa, sehingga akan menyebabkan siswa merasa tidak tertarik untuk belajar.

3) Keadaan ekonomi guru

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, guru juga pantas untuk mendapatkan gaji yang sesuai. Guru akan merasa percaya diri saat mereka mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak perlu lagi mencari pekerjaan tambahan di luar jam mengajar.

4) Pengalaman mengajar guru

Semakin lama guru mengabdikan dirinya untuk mengajar, maka semakin baik pula ia dalam proses pembelajarannya. Karena pengalaman yang ia dapatkan akan semakin kompleks. Begitu juga dengan guru yang masih pemula dalam dunia pendidikan, mereka harus senantiasa mencari pengalaman-pengalaman dalam mengajar. Pengalaman mengajar tersebut bisa didapatkan diluar pembelajaran formal ataupun di luar sekolah, seperti menjadi guru disalah satu bimbel, sebagai tenaga sukarela dalam pengajaran di TPQ, dan lain sebagainya.

5) Latar belakang pendidikan guru.

Mengajar harus sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Haruslah sesuai dengan kualifikasi akademik yang ia dapatkan di perguruan tinggi. Namun tidak jarang terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya, hal tersebut dapat disebabkan karena dalam suatu sekolah kekurangan tenaga pengajar, sehingga guru yang ada diminta untuk mengajar mata pelajaran yang kosong. Hasilnya apabila guru tidak menguasai materi dengan maksimal maka pembelajarannya juga kurang maksimal.

c. Problem Pada Media

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi.<sup>42</sup> Sedangkan pengertian media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah antara guru dan peserta didik dalam menerima informasi pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Terdapat dua hal yang harus dipahami yang berkaitan dengan media pembelajaran, *pertama* bahwa media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat saja tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang di desain atau tidak. *Kedua* media pembelajaran digunakan untuk menanamkan keterampilan tertentu, yang berarti bahwa alat dan kegiatan yang dirancang mengandung pesan tertentu sesuai dengan tujuan penggunaan media itu sendiri.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah untuk dipahami. Karena semakin langsung objek yang dipelajari maka akan semakin konkret pengetahuan diperoleh, sebaliknya semakin tidak langsung pengetahuan diperoleh maka akan semakin abstrak pengetahuan siswa.

Adapun problematika pada media pembelajaran yang sering dijumpai adalah:

- 1) Keterampilan guru dalam menyusun suatu media pembelajaran. Guru harus mampu membuat atau menyusun media pembelajaran yang kreatif serta tidak membosankan. Penggunaan media yang hanya dengan visual saja tanpa diimbangi dengan audio atau sebaliknya akan membuat siswa mudah bosan. Dengan berkembangnya teknologi informasi pada saat ini, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dalam menyusun media pembelajaran.
- 2) Penyusunan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karena tidak semua media pembelajaran yang sama

---

<sup>42</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, ... hlm. 57.

dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Sehingga perlu kehati-hatian bagi seorang guru dalam memilih media pembelajaran.

- 3) Terdapat beberapa media pembelajaran yang memiliki harga mahal. Walaupun media pembelajaran dapat dibuat sendiri oleh guru dan bisa menggunakan barang bekas atau yang lain sebagainya, faktanya ada beberapa media pembelajaran yang harus dibeli.

#### d. Problematika Pada Metode

Metode merupakan salah satu yang termasuk dalam unsur-unsur pendidikan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyajikan, menyampaikan materi, memberi contoh dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendidik diharapkan dapat memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan berdasarkan dengan kelebihan dan kelemahan setiap metode pembelajaran.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Hasil dari evaluasi akan menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu, hasil evaluasi juga akan menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 195.



a. Kondisi Fisiologis

Salah satu faktor dari keberhasilan pembelajaran adalah kondisi kepribadian siswa atau karakteristik yang dimiliki oleh siswa, baik itu persoalan fisik maupun mental atau emosional siswa.

Dalam faktor internal kondisi fisiologis meliputi kesehatan jasmani, gizi yang cukup agar peserta didik tidak mudah lelah dan mempunyai daya konsentrasi yang kuat, dan kondisi panca indra.

b. Kondisi Psikologis

Adapun kondisi psikologis yang menjadi faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu:

1) Minat

Yaitu rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, maka ia akan menyiapkan segala sesuatu yang akan mendukungnya dalam proses belajar.<sup>44</sup> Seperti contoh adalah siswa menyiapkan materi atau mempelajari terlebih dahulu materi di rumah atau mempelajari materi sebelumnya, kemudian mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mencatat pelajaran, membuat ringkasan dan sebagainya. Sedangkan apabila ia tidak memiliki kemauan untuk belajar maka ia akan bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran tersebut dan berharap agar cepat usai.

Selain itu pengalaman yang dimiliki oleh siswa juga akan mempengaruhi muncul atau tidaknya masalah belajar sebelum kegiatan belajar dimuali. Apabila siswa memiliki pengalaman atau latar belakang terhadap materi pembelajaran tersebut maka ia akan dengan senantiasa menerima pembelajaran dengan baik dan kemungkinan masalah belajar yang ditimbulkan kecil. Namun

---

<sup>44</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 178.

apabila siswa kurang memiliki pengalaman dalam materi pembelajaran tersebut maka akan memungkinkan timbulnya masalah belajar yang terjadi baik sebelum proses pembelajaran dimulai ataupun saat sedang pembelajaran dimulai.

#### 2) Kecerdasan

Perkembangan seseorang dari yang konkrit ke yang abstrak tidak dapat dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Makin meningkat umur seseorang makin abstrak juga cara berpikirnya. Oleh karena itu, setiap orang tua maupun tenaga pengajar harus paham bahwa mendidik anak sesuai dengan tingkat umurnya. Karena antara kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat.

#### 3) Bakat

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat tertentu, namun ada perbedaan pada tingkat derajatnya dan jenisnya. Yang sering dikatakan anak berbakat adalah mereka yang mempunyai bakat dalam derajat tinggi dan bakat yang unggul. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi-potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.<sup>45</sup> Bakat yang tidak dilatih maka akan terpendam terkubur dan tidak dapat ditampilkan, karena bakat memerlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan agar bakat itu bisa terwujud.

#### 4) Motivasi

Yaitu kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.<sup>46</sup> siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan terlihat bersungguh-sungguh dalam

---

<sup>45</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 197.

<sup>46</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hlm 180.

proses belajar. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka ia akan cenderung mudah lelah dalam belajar dan tidak memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu motivasi merupakan salah satu yang harus diperhatikan baik itu oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### 5) Sikap Belajar

Sikap siswa terhadap proses belajar sangat penting untuk diperhatikan, terutama saat sebelum memulai pembelajaran. Aktivitas pembelajaran selanjutnya akan ditentukan oleh sikap ketika memulai kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap menerima atau memiliki kemauan dalam belajar secara emosional akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, ia akan berusaha untuk terlibat dalam setiap proses belajarnya. Sebaliknya apabila saat sebelum proses belajar berlangsung ia tidak memiliki sikap atau kemauan dalam belajar, maka ia akan bersikap acuh tak acuh, kurang memperhatikan atau bahkan akan menjadi siswa yang pasif.

#### 6) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi merupakan hal yang susah untuk diketahui oleh orang lain, sulit untuk menebaknya apakah siswa mempunyai konsentrasi tinggi atau bahkan tidak berkonsentrasi sama sekali. Kesulitan dalam berkonsentrasi juga merupakan salah satu indikator adanya masalah belajar. Konsentrasi adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa lengah atau kehilangan konsentrasi maka ia akan tertinggal pada materi tertentu. Hal tersebut tentunya menjadi penting untuk diperhatikan oleh guru. Bagaimana cara untuk membangun konsentrasi belajar siswa, bagaimana untuk menjaga konsentrasi siswa agar tidak turun dan tidak mudah bosan hingga akhir pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru

adalah dengan melakukan inovasi dalam belajar, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan terus merasa ingin tahu atas materi yang akan disampaikan.

#### 7) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.<sup>47</sup> Ketika siswa melaksanakan proses belajar maka ia akan mendapatkan informasi berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Karena pada hakekatnya belajar adalah bukan suatu kegiatan untuk menghimpun informasi menjadi banyak, akan tetapi mengembangkan pemikiran-pemikiran baru yang ia terima. Tentu tidak semua peserta didik mampu dengan mudah untuk mengolah informasi yang ia dapatkan yang kemudian dijadikan sebagai pemahaman yang baru. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk mendorong atau memotivasi peserta didik agar mereka memiliki kemampuan untuk mengolah bahan pelajaran menjadi pengetahuan baru. Apabila siswa tidak mampu mengolah bahan pelajaran yang ia terima maka dikhawatirkan akan mengalami kesulitan dalam pada proses belajar selanjutnya.

#### 8) Menggali Hasil Belajar

Menggali hasil belajar adalah kegiatan mengingat kembali pesan-pesan sebelumnya yang sudah diterima. Kesulitan dalam menggali hasil belajar mempunyai keterkaitan dengan proses penerimaan dan penyimpanan pesan-pesan yang telah dipelajari. Bagi guru dan siswa sangat penting untuk memperhatikan proses penerimaan pesan dengan sebaiknya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang sudah disampaikan yaitu dengan pemberian tugas, latihan-latihan, atau pemberian kuis lainnya.

---

<sup>47</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...* , hlm. 181.

### 9) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan kondisi yang dimiliki seseorang dan memiliki pengaruh besar terhadap aktifitas fisik dan mentalnya.<sup>48</sup> Rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bila ada pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar mengajar baik guru maupun orang tua hendaknya dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang baik dengan anak. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan pujian maupun memberikan penghargaan ketika anak mampu melakukan pekerjaan dengan baik, dan menghindari dari mendidik dengan cara menghina atau mencela.

### 10) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>49</sup> Salah satu contoh kebiasaan belajar adalah memiliki manajemen waktu belajar, memiliki catatan pelajaran yang lengkap atau membuat ringkasan, memiliki motivasi yang tinggi dalam mendalami materi belajar, menjaga stamina atau daya tahan tubuh yang baik, tepat waktu dan lain sebagainya. Kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula, sedangkan apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka akan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Keberhasilan belajar selain ditentukan oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>50</sup>

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain:

---

<sup>48</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm .184.

<sup>49</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 185.

<sup>50</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 188.

a. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>51</sup> Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.<sup>52</sup>

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemauan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>53</sup> Selain itu, guru juga dituntut agar memiliki keterampilan yang akan menunjang dirinya menjadi seorang tenaga pendidik. Keterampilan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi namun dapat mengikutsertakan peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran.
- 2) Guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran, baik yang dirancang secara sederhana maupun media pembelajaran yang bersifat modern.
- 3) Guru adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran.<sup>54</sup> Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi atau dorongan semangat kepada setiap peserta didiknya agar mereka

---

<sup>51</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, ... hlm. 3.

<sup>52</sup> Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen*, ... hlm. 82.

<sup>53</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, ... hlm. 9.

<sup>54</sup> Moh Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 41.

memiliki semangat untuk belajar dan memiliki kemauan untuk meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal.

- 4) Kemudian guru harus mampu menjadi model atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.
- 5) Guru diharapkan dapat memahami setiap karakter dari peserta didiknya dengan baik, karena setiap anak tentunya memiliki keunikan dan cara belajar yang berbeda. Dengan memahami setiap karakter dari peserta didik maka guru dapat menentukan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan agar dapat menyentuh kepentingan siswa, minat dan bakat siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

Manajemen kelas juga merupakan salah satu kunci sukses seorang guru dalam mengajar siswa-siswinya dalam suatu lembaga pendidikan. Dibutuhkan situasi dan kondisi kelas yang representative dan kondusif, dimana hal tersebut adalah kondisi siswa agar dapat belajar dengan baik, nyaman, dan cepat. Tidak ada tekanan dan beban mental psikologis bagi siswa.<sup>55</sup>

Bila dalam proses pembelajaran guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti memberikan fasilitas belajar siswa, memberikan motivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman maka siswa mudah untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, akan tetapi jika guru tidak dapat memberikan kesempatan dan memberikan bimbingan yang terbaik untuk siswa maka siswa akan mengalami masalah yang akan menghambat tercapainya hasil belajar mereka.

#### b. Lingkungan

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni dalam Nunu Ahmad An-Nahidl (2010:150) adalah segala sesuatu yang

---

<sup>55</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi, dan kelembagaan pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 286.



berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.<sup>56</sup> Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.<sup>57</sup> Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa di dalam satu kelas, perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan merupakan aspek yang penting dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang atau pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu sebelum siswa mengenal lingkungan sekolah, terlebih dahulu siswa mengenal lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter setiap anak. Keluarga diharapkan mampu memberikan kasih sayang dan pengaruh yang positif agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan selanjutnya adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial, yaitu lingkungan sekitar tempat tinggal. Seperti halnya dengan keluarga, lingkungan masyarakat yang baik juga akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada setiap anak.

Lingkungan sosial juga dapat memberikan dampak yang baik dan buruk. Ketika peserta didik berada di sekolah maka ia akan berinteraksi dengan lingkungan, termasuk di dalamnya adalah teman sebaya. Tidak sedikit mereka yang mengalami peningkatan dalam belajar, karena pengaruh dari teman yang mampu memberikan motivasi kepadanya. Begitu juga dengan siswa yang mengalami penurunan hasil belajar, bisa jadi mereka salah dalam pergaulan,

---

<sup>56</sup>Nunu Ahmad An-Nahidl dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realita*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 150.

<sup>57</sup>Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen, ...*, hlm. 83.



sehingga memberikan dampak yang buruk, sebagai contoh tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, datang terlambat, keluar masuk BK dan lain sebagainya.

c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan atau materi pelajaran serta cara yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>58</sup> Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.<sup>59</sup> Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, oleh karena itu ketika terjadi perubahan dalam kemajuan masyarakat maka kurikulum juga harus mengalami perubahan agar mampu memenuhi tuntutan dari perubahan tersebut. Namun di sisi lain perubahan kurikulum juga dapat menimbulkan masalah. Kurangnya persiapan dan perubahan kurikulum dalam waktu yang relative singkat merupakan salah satu faktor munculnya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun masalah yang dapat terjadi akibat perubahan kurikulum adalah<sup>60</sup>:

- 1) Kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan ulang. Karena tujuan belajar berubah, pokok bahasan berubah, kegiatan belajar mengajar berubah, evaluasi berubah, dan lain sebagainya.
- 2) Isi pendidikan berubah. Dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 terdapat perampingan mata pelajaran. Artinya ada beberapa mata pelajaran yang dimuat menjadi satu, contohnya adalah mata pelajaran muatan lokal seperti IPS, PpKn, Bahasa Indonesia. Ada mata pelajaran yang ditambahkan yaitu Matematika dan IPA sesuai standar nasional. Akibat dari isi pendidikan yang berubah maka buku-buku pelajaran, sumber bacaan, dan lainnya juga ikut

---

<sup>58</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi, dan kelembagaan pendidikan Islam, ...*, hlm. 90.

<sup>59</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 194.

<sup>60</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 195.

berubah, dan tentunya akan meningkatkan anggaran sekolah, dan juga menambah beban anggaran orang tua siswa.

- 3) Kegiatan belajar mengajar berubah. Strategi, metode, teknik, media pembelajaran akan disesuaikan dengan pendekatan mengajar yang baru.
- 4) Evaluasi belajar akan berubah. Pada setiap kurikulum mempunyai teknik evaluasi yang berbeda-beda, seperti halnya teknik penilaian dalam kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 memiliki banyak perbedaan. Dalam KTSP evaluasi dilakukan dengan cara, sedangkan dalam Kurikulum 2013 teknik evaluasinya menggunakan penilaian autentik yaitu mencakup aspek spiritual, aspek sikap, aspek kognitif, dan aspek keterampilan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat mempermudah guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, guru dapat menggunakannya untuk memperjelas materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, sarana dan prasarana juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif bagi siswa serta memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang akan menciptakan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>61</sup>

Untuk menguasai manajemen pembelajaran yang baik maka ada beberapa faktor yang perlu untuk diperhatikan:

- 1) Ventilasi Udara
- 2) Penataan cahaya dan suhu ruangan
- 3) Desain interior ruangan
- 4) Tata letak barang (kursi, meja, papantulis, rak/lemari buku dll)
- 5) Kebersihan dan
- 6) Keamanan

---

<sup>61</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 196.

Berdasarkan QS. An-Nahl:78 manusia diciptakan dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan, namun dengan alat potensial yang diberikan, secara perlahan mereka mulai memiliki pengetahuan. Allah SWT membekali sarana-sarana pada diri manusia agar manusia dapat menggunakannya untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan umat manusia. Adapun sarana fisik untuk mendapatkan pengetahuan menurut QS. An-Nahl:78 adalah telinga dan mata.<sup>62</sup> Keduanya merupakan alat indra yang utama dan sangat membantu manusia untuk melakukan kegiatan belajar, namun bukan berarti panca indra yang lain tidak memiliki fungsi dalam belajar karena adakalanya panca indra yang lain membantu memudahkan manusia dalam belajar. Sedangkan sarana psikis dalam QS. An-Nahl:78 adalah hati, dengan hatinya manusia dapat belajar menangkap pengertian, pengetahuan, dan dapat menjadi manusia yang arif.<sup>63</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>62</sup>Hartono, *Teeori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*, ... , hlm. 14.

<sup>63</sup>Hartono, *Teeori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*, ... , hlm. 17.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indra manusia) dan sistematis (proses penelitian menggunakan langkah tertentu dan bersifat logis).

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dikembangkan berlandaskan paradigma post-positivistik.<sup>2</sup> Post-positivistik tidak menerima adanya satu kebenaran, karena pengalaman manusia sangat beragam sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori tertentu. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>3</sup>

Adapun jenis model penelitiannya adalah model penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).<sup>4</sup>

Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif yang berarti penelitian ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 2.

<sup>2</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hlm 169.

<sup>3</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu- ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 9.

<sup>4</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial, ....*hlm 76.

kejadian.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>6</sup> Selain itu penelitian deskriptif juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu masalah, serta mengetahui bagaimana cara menangani masalah tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, kemudian mendeskripsikan apa saja problematika dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta bagaimana upaya yang diberikan untuk mengatasi problematika tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau *setting* penelitian adalah latar alamiah (tempat, lokasi dimana penelitian itu dilakukan.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, penulis memilih lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yang beralamat di Jl. Jend. Soedirman no. 791 Purwokerto, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yaitu karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas memiliki program madrasah yang memperhatikan kemampuan peserta didiknya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu dengan program baca tulis Al-Qur'an yang khusus diajarkan pada kelas X. Penerapan program madrasah baca tulis Al-Qur'an baru dilaksanakan selama 3 tahun, artinya masih banyak kekurangan atau permasalahan yang harus diketahui untuk dicarikan solusinya agar tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang tertera di dalam surat ijin penelitian, yaitu tanggal 01 April 2019 sampai dengan 31 Mei 2019.

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 76.

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, . . . , hlm 75.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, , 2010), hlm. 45.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, atau seorang informan yang akan memberikan informasi.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

##### a. Guru Pembina BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Guru pembina BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas adalah Ibu Umi Kulsum dan bapak Yusuf Haryadi. Guru pembina BTA mempunyai tanggung jawab untuk membina, mengawasi, mengadakan diklat dan melaksanakan kegiatan BTA agar berjalan secara efektif dan lancar.

##### b. Mentor atau Tenaga Pengajar

Pembina BTA telah melantik atau mendiklat sebanyak kurang lebih 100 siswa-siswi yang terpilih untuk menjadi mentor/tenaga pengajar BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Pelantikan tersebut dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru dimulai, sedangkan pelantikan yang baru dilaksanakan yaitu pada tanggal 23-25 Juli 2018. Tenaga pengajar BTA berasal dari ekstrakurikuler rohis dan ekstrakurikuler pramuka, serta peserta didik kelas XI dan XII yang memiliki kemampuan dan hafalan Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>9</sup>

##### c. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Adapun peserta didik yang mengikuti kegiatan BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dikhususkan kepada peserta didik kelas X tahun pelajaran 2018/2019, yang terbagi dalam 12 kelas terdiri dari 2 kelas agama, 5 kelas IPA, dan 5 kelas IPS yang berjumlah 522 siswa.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 22.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umu Kulsum selaku Pembina BTA di MAN 2 Banyumas, pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 09.00 WIB.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok-pokok bahasan atau masalah yang akan menjadi focus dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Adapun yang menjadi inti atau focus dari penelitian ini adalah bagaimana problematika dan upaya penyelesaian problematika tersebut pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, umumnya melibatkan data yang akan diolah atau dianalisis. Data tersebut didapat melalui serangkaian proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih.<sup>10</sup> Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah atau *natural setting*, menggunakan sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data), yaitu lebih banyak menggunakan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>11</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.<sup>12</sup> Hal-hal yang diamati tersebut dapat dalam bentuk suatu gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2017) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu observasi berpartisipasi, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tidak terstruktur.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: ... hlm. 152.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 225.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*;, ...hlm. 131.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm 226.

Peneliti mendatangi secara langsung Madrasah AliyahNegeri 2 Banyumas untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MAN 2 Banyumas pada peserta didik kelas X yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 13.00 s/d 13.45 WIB.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>14</sup> Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interviewe*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>15</sup> Teknik wawancara terdiri dari beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data tetapi yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dari suatu permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan gambaran umum problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Wawancara tersebut dilakukan dengan guru pembina BTA, kepala madrasah, mentor atau tenaga pengajar, dan peserta didik kelas X Madrasah AliyahNegeri 2 Banyumas.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .... hlm 231.

<sup>15</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.



### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>16</sup> Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan adalah gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, seperti sejarah sekolah, visi dan misi, profil sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah. Kemudian dokumentasi dalam bentuk gambar seperti foto kegiatan pembelajaran BTA di madrasah.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>18</sup> Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema.<sup>19</sup> Pada saat mencari data dilapangan, maka akan diperoleh data yang jumlahnya cukup

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .... hlm. 240.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .... hlm. 244.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .... hlm. 246.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .... hlm. 247.

banyak danacak, oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data terlebih dahulu agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tujuan dari reduksi data pada penelitian ini yaitu untuk memilih hal-hal atau informasi yang penting mengenai problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu melakukan penyajian data atau *display* data. Penyajian data berarti menyajikan sekumpulan data atau informasi yang dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk naratif atau teks.

Dalam hal ini setelah peneliti melakukan penyajian data menggunakan bentuk naratif atau uraian yang mendeskripsikan problematika dan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal atau mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 249.

pengumpulan data, namun apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih terlihat samar-samar dan ketika diteliti menjadi jelas. Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi data dari berbagai sumber informasi yang didapatkan selama pengumpulan data di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.



---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .... hlm. 252.

**BAB IV**  
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS**

**A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas**

**1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyumas**

Pada tahun 1950 berdiri sekolah di Purbalingga dengan nama Sekolah Guru Agama Islam (SGAI), berdasarkan surat edaran Menteri Agama tanggal 15 Agustus 1950 No. 277/07/1950 SGAI. Pada tahun 1951, SGAI berubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA), berdasarkan surat Pemerintah Menteri Agama No.7 tahun 1950, yang dikeluarkan tanggal 15 Desember 1951 dan surat Keputusan No. 147/a/C-9 tanggal 3 Agustus 1951. Pada tahun 1953 PGA Purbalingga pindah ke Banyumas di Purwokerto pada tanggal 21 September 1953. Adapun yang menjadi alasan berpindahnya PGA dari Purbalingga ke Banyumas adalah:

- a. Satu-satunya PGA yang berada di Karesidenan Banyumas maka akan lebih tepat berada di Kota Karesidenan Banyumas yaitu Purwokerto.
- b. Pergedungan lebih memungkinkan yang tersedia di kompleks Masjid Besar Purwokerto.
- c. Tenaga pengajar/guru lebih mudah terpenuhi.
- d. Komunikasi dan akomodasi lebih mudah dan lebih lancar.

Pada tahun 1954, menurut surat perintah Kepala Jawatan Pendidikan Agama Pertama Negeri (PGAN). Pada tahun ajaran 1955/1956 PGPAN Purwokerto, menerima dan menyelenggarakan kelas khusus putri yang siswa-siswanya berasal dari seluruh daerah karesidenan Banyumas, juga berasal dari Karesidenan Pekalongan. Pada tahun 1959, dengan dirasakan adanya kesulitan akibat berbagai nama seperti PGAP, PGA IV tahun, PGAA dan lain sebagainya, maka dikeluarkan surat perintah Menteri Agama No. 18 Tahun 1959, tanggal 29 April 1969, tentang nama-nama Sekolah Dinas Guru Agama atau Pendidikan Guru Agama.

Pada tanggal 1 Juli 1992 secara resmi PGAN berganti nama menjadi MAN 2 Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 42 tahun 1992 Tentang Pengalihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tertanggal 27 Januari 1992. Hal ini diberlakukan bersamaan dengan beralih fungsinya semua PGAN (90 PGAN) di seluruh Indonesia yang bernaung dalam Departemen Agama RI seluruh Indonesia menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas merupakan sekolah menengah atas yang berciri khas agama Islam yang merupakan bentuk satuan pendidikan pada pendidikan menengah umum yang sesuai diselenggarakan oleh Departemen Agama (SK Mendikbud Nomor: 0489/U/1993 Pasal 1 Butir 6) dengan KMA No. 370 tahun 1993. Mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa Islam.

Identitas madrasah:

- a. Nama Madrasah : MAN 2 BANYUMAS
- b. Alamat : Jl. Jend. Soedirman No. 791 Purwokerto, 53111
- c. Desa/Kelurahan : PurwokertoWetan
- d. Kecamatan : PurwokertoTimur
- e. Kabupaten : Banyumas
- f. Nomor Statistik : 131133020002
- g. NPSN : 20364924
- h. Kode Satker : 417439
- i. Telepon/Fax. : (0281) 633990
- j. Website : manpurwokerto2.sch.id

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi dengan Bapak Saefur selaku pegawai TU MAN 2 Banyumas, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019, pukul 10.35 WIB.

- k. Email :  
[man2purwokerto@kemenag.go.id&manpwt2@ymail.com](mailto:man2purwokerto@kemenag.go.id&manpwt2@ymail.com)
- l. Status : Negeri
- m. Tahun Berdiri : 1992
- n. Nilai Akreditasi : A (JumlahNilai 95)
- o. Thn. Akreditasi : 2014
- p. No. SK Akreditasi: 138/BAP-SM/X/2014

## 2. Letak Geografis MAN 2 Banyumas

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 791 Purwokerto, kelurahan Purwokerto Wetan, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas. Memiliki nomor telephone (0281) 633990 dan kode pos 53111.<sup>2</sup>

Secara geografis letak MAN 2 Banyumas termasuk dalam pusat keramaian kota. MAN 2 Banyumas terletak di pinggir jalan, dekat dengan POM bensin, dekat dengan MTsN 1 Model Banyumas, dekat dengan kampus Unsoed, dekat dengan Pasar Wage, dekat dengan pemukiman penduduk, dan dekat dengan pertokoan. Lokasi MAN 2 Banyumas mempunyai jarak tempuh ke Kandepag Kab. Banyumas sejauh 1,5 km, jarak ke kantor Kabupaten Banyumas 2 km, jarak ke Pasar Wage sejauh 0,75 km, jarak ke kampus Unsoed sejauh 2,5 km, jarak ke MAN 1 Banyumas sejauh 2 km, jarak ke RSUD Margono Soekarjo Rustam sejauh 1 km, jarak ke terminal bus Bulupitu sejauh 1,5 km. Dengan demikian secara geografis letak Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas strategis dan relatif dekat dengan pusat kota.

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat, berbatasan dengan jalan raya, yaitu Jalan Jend. Sudirman.

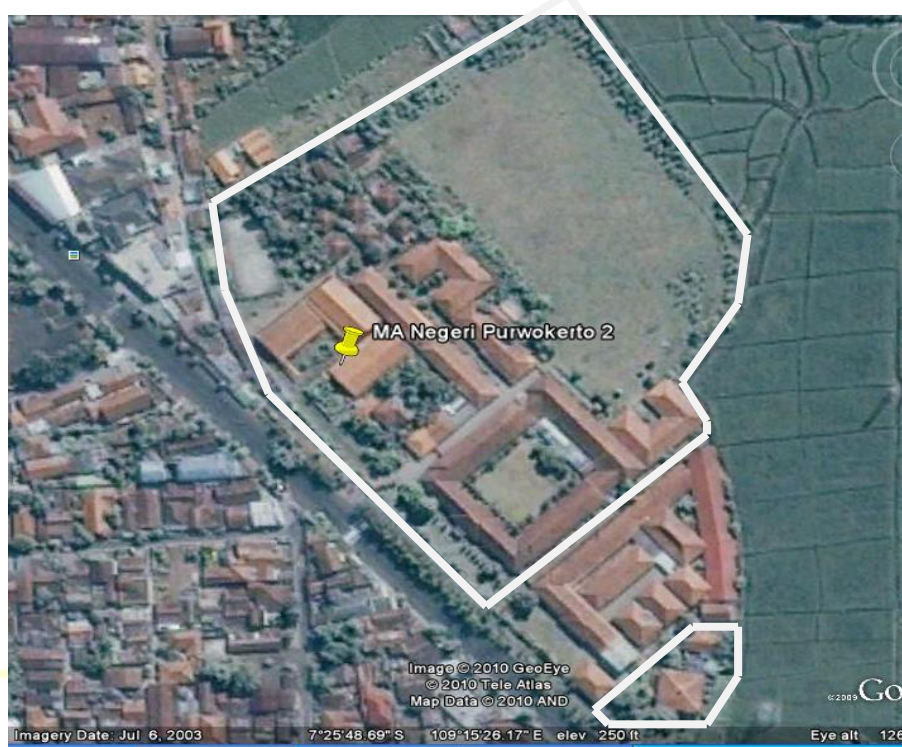
---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi dengan Bapak Eko selaku pegawai TU MAN 2 Banyumas, pada hari selasa, tanggal 07 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

- b. Sebelah timur, berbatasan dengan area persawahan milik warga.
- c. Sebelah utara, berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sebelah selatan, berbatasan dengan madrasah tsanawiyah negeri / MTs Negeri Model 1 Purwokerto.

Luas tanah : 38.360 m<sup>2</sup>

**Gambar 1**  
**Letak geografis MAN 2 Banyumas**



### 3. Visi dan Misi MAN 2 Banyumas

Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yaitu

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Terampil dan Ramah Terhadap Lingkungan.”

Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas adalah:<sup>3</sup>

- a. Menumbuh kembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh civitas akademika

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi dengan Bapak Saefur selaku pegawai TU MAN 2 Banyumas, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019, pukul 10.35 WIB.



- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis imtak dan iptek dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter, dalam pencapaian prestasi skademik dan non akademik
- c. Menyelenggarakan pendidikan islami dengan menciptakan lingkungan yang islami di MAN 2 Banyumas
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olahraga, seni, *vocasional life skill* dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

#### 4. Sarana Prasarana Gedung dan Bangunan MAN 2 Banyumas

Adapun sarana dan prasarana yang berbentuk gedung/bangunan di MAN 2 Banyumas adalah sebagai berikut<sup>4</sup>:

**Tabel 1**

**Jumlah Sarana Prasarana Gedung dan Bangunan**

NO.	RUANGAN/ BANGUNAN	KONDISI (UNIT)		
		BAIK*)	RUSAK RINGAN*)	RUSAK BERAT*)
1	Ruang Kelas	36	-	-
2	Ruang Kepala	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang TU	1	-	-
5	Lab. IPA	3	-	-
6	Lab. Komputer/TIK	3	-	-
7	Lab. Bahasa	1	-	-
8	Ruang Ketrampilan	5	-	-
9	Ruang BP/BK	1	-	-
10	Ruang UKS	1	-	-

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi dengan Bapak Eko selaku pegawai TU MAN 2 Banyumas, pada hari Selasa, tanggal 07 Mei 2019, pukul 10.00 WIB.



11	Ruang Perpustakaan	1	-	-
12	Aula	2	-	-
13	Gudang	-	3	-
14	WC Guru	6	-	-
15	WC Siswa	30	-	-
16	Asrama Siswa	1	-	-
17	Lap. Tenis	1	-	-
18	Lap. Basket	1	-	-
19	Lap. Sepak Bola	1	-	-

#### 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MAN 2 Banyumas

Guru memiliki peran penting dalam sekolah dan pembelajaran. Guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran sangat dibutuhkan keberadaannya dalam sistem pembelajaran di sekolah/madrasah. Menjadi guru profesional harus melalui beberapa tahap dan memenuhi persyaratan atau kualifikasi akademik yang ditentukan. Karyawan adalah orang yang bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan ketenagaan, keuangan, inventaris, kesiswaan, surat menyurat, perpustakaan, laboratorium, kebersihan dan keamanan lingkungan madrasah. Berikut ini adalah daftar guru, karyawan dan *outsourcing* yang berada di MAN 2 Banyumas<sup>5</sup>:

**Tabel 2**

#### **Jumlah Guru, Karyawan dan *Outsourcing* berdasarkan status**

NO.	JENIS PEGAWAI	STATUS		
		PNS	NON PNS	JUMLAH
1	GURU	57	17	<b>74</b>

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi dengan Bapak Eko selaku pegawai TU MAN 2 Banyumas, pada hari Selasa, tanggal 07 Mei 2019, pukul 10.00 WIB.

2	KARYAWAN	10	13	<b>23</b>
3	<i>OUTSOURCHING</i>	-	3	<b>3</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>67</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Selain guru dan karyawan bagian terpenting yang terdapat pada lembaga pendidikan adalah siswa. Adapun jumlah siswa-siswi MAN 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

**Tabel 3**

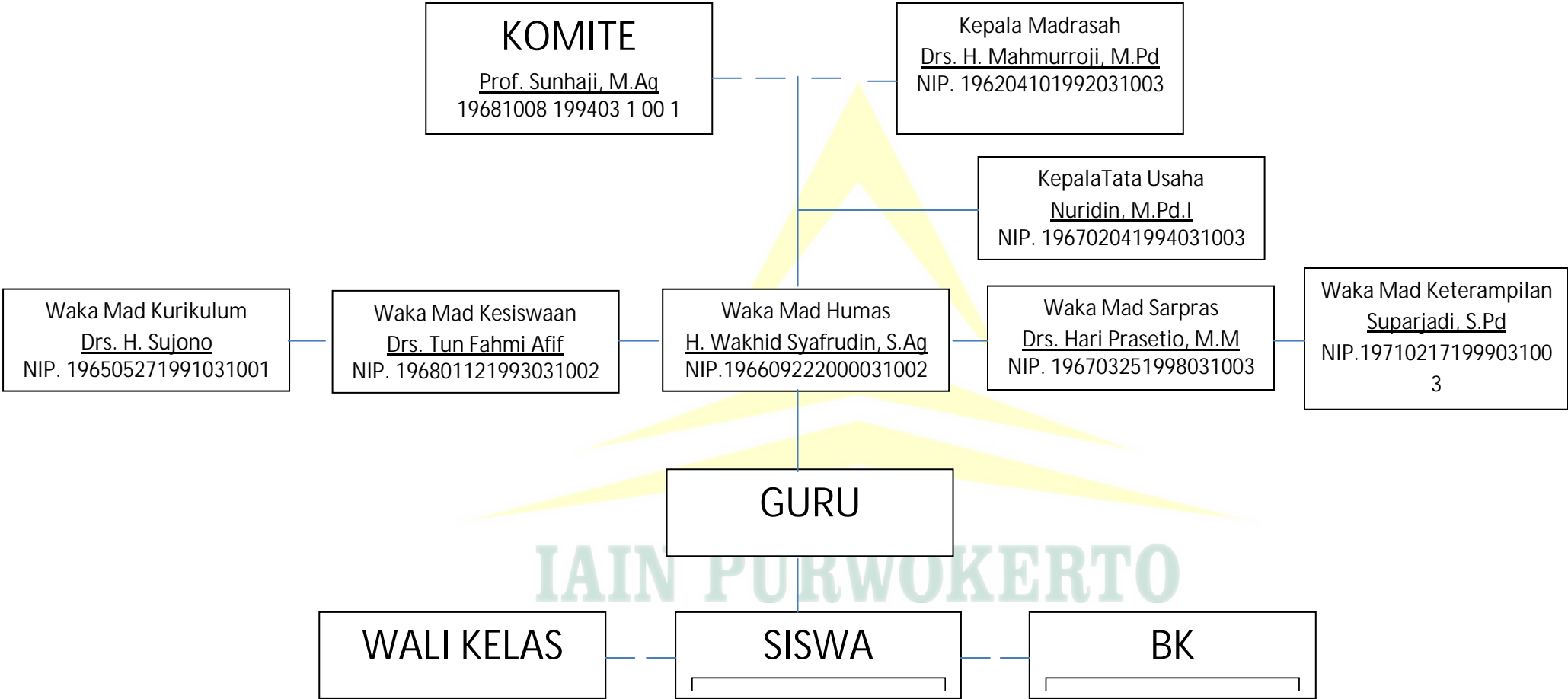
**Jumlah Siswa-siswi MAN 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO.	KELAS	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			LK	PR	JML
1	X	14	178	406	<b>584</b>
2	XI	12	167	340	<b>507</b>
3	XII	12	134	319	<b>453</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>38</b>	<b>479</b>	<b>1065</b>	<b>1544</b>

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi dengan Bapak Eko selaku pegawai TU MAN 2 Banyumas, pada hari Selasa, tanggal 07 Mei 2019, pukul 10.00 WIB.

6. Struktur Organisasi MAN 2 Banyumas



## **B. Penyajian Data Tentang Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan memaparkan bagaimana problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Namun terlebih dahulu peneliti akan memaparkan apa saja tujuan dari pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas, bagaimana pembelajaran BTA yang diterapkan di MAN 2 Banyumas, bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas, agar dapat memberikan gambaran secara singkat bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

### **1. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas**

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan BTA di MAN 2 Banyumas merupakan program madrasah yang diterapkan sebagai bentuk perhatian dari pihak madrasah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan lulusannya. Dengan harapan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas mampu mencetak lulusannya agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka.

“Harapan kami, program ini dapat berjalan terus dengan maksimal, dan mencapai tujuan yaitu lulusan MAN 2 Banyumas yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih dari pada lulusan yang lain. Apalagi pembelajaran BTA disini menggunakan metode tilawati yang tidak membosankan. Semoga kelak mereka dapat memberikan manfaat pada saat terjun di masyarakat. Ya harapan kami sebagai orang tua selain mereka sukses meraih cita-cita mereka juga dapat menjadi guru TPQ atau bahkan mendirikan TPQ dan pondok besantren berbasis Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggal mereka”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Banyumas, pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yaitu:

- a. Menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an
- b. Menciptakan generasi yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan benar sesuai dengan hukum tajwid
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati menggunakan lagu rost
- e. Mempersiapkan peserta didik lulusan MAN 2 Banyumas agar dapat menerapkan dan bermanfaat di lingkungan masyarakat, seperti mengajar TPQ, mendirikan TPQ maupun mendirikan pondok pesantren.

## **2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas**

Pada dasarnya kegiatan BTA tidak termasuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, melainkan sebagai program khusus yang diterapkan oleh pihak madrasah yang bersifat wajib untuk diikuti oleh siswa-siswi khususnya kelas X.

“Kita termasuk angkatan pertama yang melakukan pembelajaran BTA pada saat masih kelas X yaitu tahun 2017, kita dimentori oleh kakak kelas kita yang sekarang kelas XII. Setelah kenaikan kelas XI kita dipilih oleh Bu Umu dan beberapa teman-teman perwakilan dari setiap kelas dan perwakilan organisasi rohis dan pramuka, kebetulan kami perwakilan dari organisasi Rohis.”<sup>8</sup>

BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas sudah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, yaitu dimulai sejak tahun pelajaran 2017/2018, 2018/2019, dan tahun ini yaitu 2019/2020. Pembelajaran BTA diwajibkan bagi kelas X disetiap tahunnya. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain akan dipilih oleh

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ashabul Yamin selaku mentor BTA kelas XI di MAN 2 Banyumas, pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2019, pukul 11.45 WIB.

pembina untuk selanjutnya dijadikan sebagai mentor atau tenaga pengajar BTA di tahun pelajaran berikutnya.

“Setiap hari jum’at bersamaan dengan pelaksanaan Jum’at rutin pramuka, sekitar pukul 13.00 WIB s/d 13.45 WIB, maksimal pukul 14.00 WIB”.<sup>9</sup>

Pembelajaran BTA dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum’at sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka atau sesudah pelaksanaan Shalat Jum’at. Waktu pelaksanaan BTA yaitu dimulai pada pukul 13.00 s/d 13.45 WIB atau maksimal pukul 14.00 WIB, dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun apabila pada hari jum’at kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditiadakan, maka pembelajaran BTA pun diliburkan.

“Dari pelatihan yang dilakukan untuk bapak ibu guru tadi hanya ada enam guru yang lolos. Ada Bu Umu, Pak Yusuf, Pak Samingan, Pak Wahid, Pak Sahlan, dan Bu Eni. Dari ke enam guru yang lolos, dua diantaranya kami berikan tugas tanggung jawab untuk menjadi pembina dan ke empat guru lainnya ikut berpartisipasi mengawasi pembelajaran atau membantu pembina. Ada dua guru yang diminta untuk menjadi pembina, yaitu Bu Umu dan Pak Yusuf. Tentunya dengan pertimbangan yang matang dan juga dari sisi latar belakangnya. Bu Umu yang merupakan guru bahasa Arab, beliau kan juga memiliki yayasan TPQ yang sekarang jumlah santrinya 200 lebih, beliau juga pernah mengikuti pelatihan dengan metode tilawah di Surabaya. Sedangkan Pak Yusuf beliau sudah lama menjadi pembina ekstrakurikuler Rohis, beliau juga merupakan dalang dengan tema agamis, dan juga menjadi imam di masjid-masjid besar di Purwokerto beliau juga mengajar hadits jadi sudah familiar dengan Al-Qur’an dan Hadits. Jadi saya harap mereka bisa menjadi pembina yang professional”<sup>10</sup>

Agar pembelajaran BTA tetap berjalan dengan lancar maka pihak madrasah menetapkan dua guru sebagai pembina BTA. Adapun guru yang ditunjuk sebagai pembina adalah Ibu Umu Kulsum dan Bapak Yusuf Haryadi. Penetapan kedua pembina tersebut berdasarkan pengalaman yang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umu Kulsum selaku Pembina BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum’at tanggal 18 Januari 2019 pukul 09.30 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Banyumas pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

dimiliki oleh masing-masing guru. Ibu Umu Kulsum merupakan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Beliau pernah mengikuti diklat pelatihan pengajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Surabaya. Beliau juga merupakan pendiri yayasan TPQ Baitul Hikmah Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Sedangkan Yusuf Haryadi, merupakan guru mata pelajaran Hadits dan pembina ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Beliau merupakan salah satu imam masjid di daerah Purwokerto.

”Untuk tenaga pengajar, kita melaksanakan diklat pada 100 siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Siswa tersebut berasal dari ekstrakurikuler pramuka, rohis, bahkan siswa yang tidak mengikuti ekstra namun memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang bagus. 100 siswa tersebut di diklat selama 3 hari untuk mendapatkan materi dimulai pukul 07.00-12.00 WIB. Diklat tanggal 23-25 Juli 2018 sebanyak 100 siswa, diklat yang baru ini tanggal 21-22 Januari 2019 sebanyak 106 siswa. Siswa-siswi yang sudah dilantik maka ia menjadi tenaga pengajar atau mentor di setiap kelompok belajar, dengan didampingi pembina.”<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan beberapa siswa-siswi terpilih yang kemudian mendapatkan pelatihan atau diklat untuk menjadi mentor atau tenaga pengajar yang didampingi oleh pembina BTA. Siswa-siswi tersebut berasal dari perwakilan organisasi ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dan perwakilan dari setiap kelas yang dipilih oleh mentor dan pembina BTA. Siswa yang terpilih setiap tahunnya berjumlah kurang lebih 100 siswa.

Siswa yang terpilih diharuskan untuk mengikuti diklat atau *Training Of Trainer* (TOT) yang diadakan setiap menjelang tahun ajaran baru oleh pihak madrasah dan dipimpin oleh pembina BTA. Pelantikan dilakukan selama tiga hari dan dilakukan pada pukul 07.00-12.00 WIB. Dalam diklat tersebut siswa diajarkan bagaimana cara membaca dan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Haryadi selaku Pembina BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2019, pukul 13.00 WIB.

mengajar Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dengan lagu rost dari jilid 1s/d 6 sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Siswa yang terpilih menjadi mentor dan melaksanakan kewajibannya akan mendapatkan nilai tambahan yang akan dicantumkan ke dalam laporan hasil belajar siswa (raport) setiap akhir semester.

Berdasarkan hasil dokumentasi, jumlah peserta didik yang mengikuti diklat atau TOT pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tanggal 21-22 Januari 2019 yaitu berjumlah 106. Diklat tersebut diikuti oleh 43 peserta didik kelas X dan 63 peserta didik kelas XI. Mereka akan melaksanakan tugasnya menjadi mentor untuk peserta didik baru tahun ajaran 2019/2020.<sup>12</sup>

Setiap kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 15 anak. Satu mentor akan bertanggung jawab terhadap satu kelompok tersebut dari awal pertemuan tahun pelajaran baru sampai akhir pertemuan di akhir semester. Setiap kelompok deiberi kebebasan untuk memilih tempat pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka namun tetap dalam lingkungan madrasah. Kelompok yang memilih belajar di indoor biasanya menggunakan ruang kelas atau aula madrasah, sedangkan kelompok yang memilih belajar di *outdoor*, mereka memanfaatkan fasilitas yang disediakan madrasah, yaitu di saung baca, di bawah pohon, di tepi lapangan dalam, di lorong ruang kelas dan lain sebagainya.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas**

Pada hari Jum'at, 12 April 2019 penulis melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Pembelajaran dipimpin oleh mentor dari kelas XI dan XII. Mentor berkumpul disalah satu kelas yang tidak digunakan untuk membagi ruang kelas dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan

---

<sup>12</sup> Hasil dokumentasi dengan Bapak Yusuf Haryadi selaku Pembina, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.



kepada siswa-siswi. Kemudian pada pukul 13.00 WIB masing-masing mentor memasuki ruangan kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Namun ada satu kelas yang kosong tidak ada mentornya yaitu kelas X IPS 4, hal tersebut dikarenakan banyak mentor yang tidak hadir karena beberapa alasan. Menanggapi kejadian tersebut mentor di kelas X IPS 5 langsung meminta siswa kelas X IPS 4 untuk pindah ke ruang kelas X IPS 5, atau dua kelas dijadikan satu dengan tiga mentor. Dengan penggabungan dua kelas tentunya kondisi sangat tidak efektif. Beberapa siswa bahkan bermain handphone, siswa yang duduk dibarisan belakan bercerita dengan sebelahnya. Mentor yang menjaga kelas tersebut bekerja dengan ekstra menghampiri siswa yang tidur, menegur siswa yang bermain handphone, atau dengan berdiri di samping siswa yang bercerita sendiri, sedangkan mentor yang menyampaikan materi harus mengeluarkan suara dengan lebih keras agar suaranya sampai ke bagian paling belakang.

Salah satu mentor yaitu Ashabul Yamin memasuki ruang kelas X Agama 1 bersama dengan ke 3 mentor lainnya yang mengajar di kelas yang sama. Ashabul Yamin melakukan pengondisian siswa, baik itu tempat duduk atau mencari kesepakatan dimana mereka akan belajar. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih tempat untuk belajar, seperti di ruang terbuka (*outdoor*) atau diruang tertutup (*indoor*). Apabila pembelajaran dilakukan diruangan terbuka maka pembelajaran dilakukan per kelompok, namun apabila pembelajaran dilakukan di ruangan tertutup maka pembelajaran dilakukan perkelas dan satu kelas diisi oleh 4 mentor.

Kelompok yang dipimpin oleh Ashabul Yamin memilih belajar di ruang terbuka atau *outdoor*, tepatnya di ujung lorong kelas 12 dengan pemandangan lapangan dalam yang ditumbuhi rumput hijau dan di depannya terdapat pohon yang berukuran sedang sehingga angin dapat dirasakan oleh siswa yang berada di sekitarnya. Posisi duduk siswa diatur sehingga membentuk huruf U dan saling berhadapan. Mentor membuka

pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatu*” dan siswa bersama-sama menjawab “*Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarokatu*”. Siswa membaca doa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah berdoa, mentor melakukan komunikasi ringan untuk mencairkan suasana, seperti “*bagaimana kabar kalian? Masih semangat belajar kan ya? Tenang saja kita santai kok pembelajarannya, kalau ada yang haus minum saja jangan malu-malu asal jangan sambil makan*”, dan lain sebagainya. Siswapun menanggapi pertanyaan dari mentor dengan santai, sehingga suasana menjadi akrab dan tidak canggung. Setelah mentor membangun suasana agar lebih menyenangkan, mentor memulai pembelajaran dengan memberikan materi jilid 5 pada buku panduan tilawati. Namun ketika siswa diminta untuk mengeluarkan buku panduan, ada dua anak yang tidak membawa buku panduan tersebut, yaitu Fikri Akbar dan Chaerul dengan alasan tertinggal di rumah. Menanggapi hal tersebut mentor meminta siswa yang tidak membawa buku panduan untuk mencari teman yang mau berbagi buku dengannya. Setelah mentor memastikan bahwa semua siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran, mentorpun melanjutkan materinya.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tehnik klasikal dan baca simak. Tehnik klasikal yang pertama yaitu mentor membaca halaman 1 dengan perlahan, dan siswa diminta untuk memperhatikannya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang minimal 2x. Tehnik klasikal yang kedua yaitu mentor membaca dan kemudian meminta siswa untuk mengikutinya. Hal tersebut berlangsung beberapa kali hingga siswa memahami dan dapat membacanya dengan benar dan tepat. Tehnik klasikal yang ketiga yaitu siswa diminta untuk membaca secara bersama-sama tanpa bimbingan dari mentor.

Bacaan dilanjut kehalaman berikutnya yaitu halaman 2 dan 3. Mentor memberikan contoh pada baris pertama, kemudian dilanjutkan

siswa dengan menggunakan teknik ketiga, yaitu membaca bersama-sama. Ketika ada bacaan yang salah maka mentor langsung membenarkannya. Materi baru pada buku tilawati ditulis menggunakan tinta merah pada halaman tertentu. Mentor harus memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi baru tersebut, agar siswa lebih memahaminya. Adapun materi baru yang terdapat di jilid 5 terdapat dihalaman 1, 4, 5, 6, 8, 11, 14, 18, 19, 20, 22, 25, 38, 39, 40, dan 41.

Disela-sela pembelajaran, mentor melihat ada siswa yang mengantuk, kemudian mentor menghentikan belajarnya untuk sejenak beristirahat dengan mengajaknya bermain permainan yang sederhana, mentor juga bercerita pengalaman dirinya selama kurang lebih tujuh menit. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa lelah dan bosan. Bahkan tidak hanya siswa saja, mentor juga perlu istirahat agar dapat mengajar dengan nyaman.

Setelah permainan selesai, mentor meminta siswa untuk membaca secara bergiliran perbaris. Satu siswa membaca satu baris, dan dilanjutkan pada siswa yang duduk di sampingnya membaca baris selanjutnya. Begitu seterusnya sampai siswa terakhir dan kembali lagi pada siswa yang pertama membaca. Siswa melakukan rolling membaca hingga masing-masing siswa membaca satu halaman penuh. Teknik tersebut dinamakan teknik baca simak. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan siswa, meningkatkan konsentrasi siswa, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Kegiatan baca simak, lebih mengutamakan keaktifan dari siswa, karena pada saat siswa menyimak bacaan temannya, ia dapat langsung memberikan koreksi jika terjadi kesalahan.

Pembelajaran diakhiri pada pukul 13.45 WIB. Sebelum pembelajaran berakhir, mentor memberikan evaluasi secara keseluruhan. Mentor mengucapkan terimakasih karena sudah mau berpartisipasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dan mentor menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majlis. Mentor mengucapkan

salam “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” dan siswa serentak menjawab “*Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarokatu*”.

13

Pada hari Jum’at tanggal 3 Mei 2019, penulis melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dengan agenda evaluasi akhir pembelajaran BTA tahun ajaran 2018/2019 yang dipimpin oleh mentor kelas XI dan XII. Sebelum memasuki kelas masing-masing, mentor berkumpul bersama dengan pembina untuk menyiapkan materi dan mendapatkan arahan apa saja yang menjadi point penilaian mentor. Adapun yang menjadi pokok penilaian adalah kefasihan membaca siswa, tajwid, gharib dan musykilat, serta suara dan lagu.

Mentor memasuki ruangan kelas masing-masing. Sedangkan penulis melakukan observasi di kelas X IPS 2. Pada pertemuan ini siswa tidak dibagi menjadi beberapa kelompok melainkan dijadikan dalam satu kelas dengan 4 mentor. Satu mentor memimpin jalannya pembelajaran dalam kelas, sedangkan mentor yang lain mengondisikan siswa dengan berada diantara barisan tempat duduk siswa atau di belakang siswa. Pembelajaran dimulai dengan mentor mengucapkan salam dan siswa menjawab bersama-sama.

Materi yang diberikan yaitu pengulangan pada jilid 6, yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya oleh pembina di aula utama. Mentor membaca halaman tertentu dan siswa diminta untuk mengikuti setelahnya. Namun pada saat siswa sedang mengulangi bacaan tiba-tiba ada tiga siswa laki-laki yang datang, dengan alasan mereka baru saja selesai makan di warung. Mentor mempersilahkan mereka untuk duduk ditempatnya masing-masing dan pembelajaranpun dilanjutkan. Pada halaman selanjutnya mentor hanya membaca pada baris pertama dan siswa melanjutkan sampai akhir halaman. Mentor yang menyampaikan materi di

---

<sup>13</sup> Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum’at tanggal 12 April 2019, pukul 13.00 WIB s.d. selesai.

depan tiba-tiba ke arah belakang berbisik dengan mentor lainnya, kemudian mereka bergantian untuk mengajar di depan. Mentor meminta siswa dalam satu barisan membaca halaman tertentu dan siswa lainnya menyimak. Begitu seterusnya sampai semua barisan membaca. Pembelajaran bersifat mengulang materi dan dilanjutkan dengan penilaian.

Penilaian dibagi menjadi dua, yaitu penilaian kelompok dan individu. Pada saat penilaian kelompok, seluruh siswa membaca halaman tertentu tanpa didampingi oleh mentor. Lalu kemudian dikoreksi oleh mentor apabila ada kesalahan. Selanjutnya pada penilaian individu, satu mentor bertanggung jawab menilai satu baris dalam kelas. Mentor meminta siswa untuk membaca halaman tertentu dan siswa lainnya dilarang untuk membenarkan kesalahan atau mengajarnya. Penilaian dilakukan secara bergiliran hingga seluruh siswa mendapatkan kesempatan dalam penilaian. Pembelajaran diakhiri dengan seluruh mentor mengucapkan salam dan siswa menjawab salam secara bersama-sama.<sup>14</sup>

Pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019, penulis melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dengan Ibu Umu Kulsum dan Bapak Yusuf Hariyadi sebagai pembina. Sebelum pembelajaran dimulai seluruh mentor bersama dengan Ibu Umu Kulsum (pembina 1) berkumpul terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan, sedangkan Bapak Yusuf Hariyadi (pembina 2) mempersiapkan peralatan untuk pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara maksimal, seperti sound sistem, meja dan kursi.

Selanjutnya pada pukul 13.00 WIB setiap mentor memasuki ruang kelas X dan meminta kepada seluruh siswa untuk menuju ke aula utama madrasah karena pembelajaran BTA akan dilaksanakan serentak yang langsung dipimpin oleh pembina. Ketika seluruh siswa kelas X berada di

---

<sup>14</sup> Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum'at, tanggal 3 Mei 2019, pukul 13.00 WIB s.d. selesai.

dalam aula, Bapak Yusuf Haryadi membuka kegiatan dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” dan siswa menjawab dengan serentak “*Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Selanjutnya guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka, hal ini bertujuan agar suasana pembelajaran terasa santai tidak menegangkan. Kemudian guru mengatur tempat duduk siswa yaitu satu baris satu kelas sesuai dengan urutan kelas, dimulai dari kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, X IPS 5, X IPS 6, X AGAMA 1, dan X AGAMA 2. Seluruh siswa laki-laki di tempatkan di depan barisan, baru kemudian diikuti oleh siswi perempuan. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan tertib, rapih, dan mudah dikondisikan. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran Bapak Yusuf Hariyadi menyerahkan waktu dan tempat sepenuhnya kepada pembina utama sekaligus mentor pada hari tersebut yaitu Ibu Umu Kulsum untuk memberikan materi BTA menggunakan metode tilawati dengan lagu rost.

Materi BTA yang disampaikan oleh Ibu Umu Kulsum yaitu menggunakan buku metode tilawati jilid 2. Mentor membuka pembelajaran pada pukul 13.20 WIB dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatu*” dengan menggunakan lagu rost, dan siswa menjawab secara bersama-sama “*Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarokatu*” dengan menggunakan lagu rost. Penggunaan salam menggunakan lagu rost sudah diajarkan dari pertemuan pertama pembelajaran BTA, sehingga siswa sudah mulai terbiasa dengan nada yang digunakan saat mengucapkan salam. Hanya saja terdapat beberapa siswa yang lupa dengan nada rost untuk mengucapkan salam sehingga mentor mengoreksi bacaan salam siswa menggunakan lagu rost dan meminta semua siswa untuk mengulanginya lagi.

Sebelum pembelajaran dimulai mentor terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa, seperti menyampaikan hadits tentang keutamaan

membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, menyampaikan tujuan dari kegiatan BTA dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa tidak ada kata terlambat untuk mempelajari Al-Qur'an. adapun hadits yang disebutkan mentor untuk memotivasi siswa yaitu sebagai berikut,

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

...”Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”... (HR. Bukhari, Abu Dawud, tirmidzi, Ahmad dan Nasai)

Setelah mentor memberikan motivasi selanjutnya pembelajaran dimulai dengan meminta siswa membuka halaman 1 pada jilid 2. Siswa diminta untuk memperhatikan buku tilawati dan mendengarkan dengan saksama yang dibaca oleh mentor pada halaman1. Mentor mengulangi bacaan halaman 1 beberapa kali dengan suara dan nada yang jelas hingga siswa paham. Kemudian mentor mengulang bacaan dan meminta siswa untuk menirukannya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga bacaan seluruh siswa benar dan tepat. Setelah siswa dapat membacanya dengan benar dan tepat, mentor meminta siswa secara bersama-sama membaca halaman 1 s.d. 4. Apabila terdapat kesalahan maka mentor langsung membenarkan bacaan dan kemudian diikuti oleh siswa.

Pembelajaran dilanjutkan pada halaman 5 dengan tehnik yang sama, yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, guru dan siswa bersama-sama membaca. Setelah siswa mengulang-ulang bacaan pada halaman 5, kemudian mentor memberikan contoh satu baris dan dilanjutkan oleh siswa membaca bersama-sama dari halaman 5 s.d. 8.

Dalam buku metode tilawati setiap materi baru yang diberikan ditandai dengan tinta warna merah. Materi selanjutnya pada jilid 2 yaitu terletak di halaman 9, 12, 14, 18, 20, 28, 32, 36, dan 40. Tehnik yang digunakan sama seperti tehnik sebelumnya yaitu menggunakan tehnik klasikal dan baca simak. Siswa membaca secara bersama-sama dan mentor



menyimak bacaan dan nada rost yang dibacakan siswa, dan mengoreksi langsung apabila terdapat kesalahan.

Sebelum pembelajaran diakhiri, mentor meminta salah satu perwakilan dari siswa untuk membacanya secara individu. Salah seorang laki-laki dari kelas X IPS 4 yang duduk dibarisan depan mengacungkan tangan dan kemudian membaca halaman 43. Salah satu yang menjadi kesalahan siswa dalam metode tilawati adalah penggunaan nada rost yang kurang tepat. Siswa tersebut harus mengulang sebanyak 5 kali karena terdapat beberapa kesalahan. Setelah siswa tersebut berhasil menyelesaikan halaman 43 dengan baik, mentor meminta seluruh siswa untuk membaca halaman 43 secara bersama-sama dan dilanjutkan pada halaman 44.

Mentor memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya “sampai disini bagaimana? Apakah ada yang masih merasa sulit? Ada yang mau bertanya atau mencoba membaca sendiri?” setelah diberikan waktu 1 menit tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Mentor melanjutkan pembelajaran dengan *me-refresh* atau mengulang kembali beberapa halaman dengan membaca ulang satu baris pada halaman 39 dan baris selanjutnya dibaca oleh siswa secara bersama-sama. Kemudian siswa membaca halaman 43 dan 44 secara bersama-sama tanpa dicontohkan terlebih dahulu oleh mentor.

Pembelajaran berakhir pada pukul 14.00 WIB. Mentor menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis bersama-sama dengan siswa menggunakan nada rost. Selanjutnya mentor mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*” dan dijawab serentak oleh siswa “*Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*” menggunakan nada rost.

Setelah pembelajaran diakhiri oleh mentor, selanjutnya kegiatan dipimpin kembali oleh Bapak Yusuf Haryadi untuk menutup kegiatan dan



mengarahkan siswa untuk kembali ke dalam kelas masing-masing dengan tertib untuk melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.<sup>15</sup>

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas**

Pada proses pembelajaran BTA, kegiatan evaluasi dilakukan setiap pertemuan dan kenaikan jilid. Kelompok yang sudah menyelesaikan pembelajaran BTA jilid tertentu menggunakan metode tilawati akan dievaluasi secara kelompok dan individu. Apabila siswa lolos dalam evaluasi tersebut maka pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan jilid ditingkat selanjutnya.

“Tidak ada evaluasi yang dilakukan secara tertulis. Evaluasi hanya dilakukan secara lisan setelah proses pembelajaran, siswa kita suruh untuk membaca beberapa halaman tertentu. Biasanya kita hanya melaporkan kepada pembina apabila setelah pembelajaran masih saja terdapat siswa yang kurang atau tidak ada kemajuan”.<sup>16</sup>

Evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai teknik membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada hari itu. Evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran diakhiri pada setiap pertemuan. Mentor meminta salah satu siswa untuk membaca halaman tertentu pada jilid yang sedang dipelajari. Terkadang mentor juga menunjuk siswa untuk membacakan halaman tertentu dan siswa lainnya menyimak.

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan secara berkelompok dan individu. Evaluasi secara berkelompok dilakukan dengan cara mentor meminta siswa untuk membaca satu jilid atau halaman tertentu secara bersamaan tanpa di damping oleh mentor. Setelah evaluasi kelompok selesai dilakukan, selanjutnya mentor meminta siswa untuk membaca

---

<sup>15</sup> Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019, pukul 13.00 WIB s.d. selesai.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Yeti Nur Melita XI Agama 1 selaku mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2019 pukul 11.45 WIB.

secara individu satu jilid atau beberapa halaman yang dikehendaki oleh mentor. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut dicatat oleh mentor untuk kemudian disampaikan secara langsung oleh pembina.

“Kita biasanya melaksanakan evaluasi setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Antara sesama mentor berkumpul bersama, lalu menceritakan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran pada hari itu”.<sup>17</sup>

Selain evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik, evaluasi juga dilakukan oleh para mentor. Evaluasi mentor dilakukan setiap selesai proses pembelajaran BTA pada hari Jum’at. Setelah pembelajaran berakhir dan siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seluruh mentor yang tidak berhalangan berkumpul di dalam kelas yang sudah ditentukan. Evaluasi dilakukan bersama dengan pembina. Mentor satu persatu menyampaikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Bagaimana respon siswa, apakah terdapat kendala dalam mengajar, siapa saja siswa yang unggul dalam kelompoknya, dan saling menceritakan pengalaman mengajar mereka.

Hasil evaluasi siswa yang berupa nilai akan dimasukkan kedalam penilaian pada mata pelajaran Qur’an Hadits. Sedangkan mentor akan mendapat nilai yang dicantumkan dalam laporan hasil belajar siswa setiap semesternya.

## **5. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas**

Selanjutnya penulis akan memaparkan apa saja problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas:

- a. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan mentor, atau bermain handphone, bercerita dengan siswa yang lain pada saat jam pembelajaran BTA berlangsung. Hal tersebut diungkapkan oleh

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Karisma XI Agama 1 selaku mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019, pukul 11.45 WIB.

Karisma dari XI Agama 1 yang menjadi salah satu mentor pembelajaran BTA.

”Ber macam-macam, banyak anak yang kurang memperhatikan, bermain sendiri terutama bermain hp, cerewet atau banyak omong, tetapi ada juga yang antusias dan tertib mengikuti pembelajaran BTA”.<sup>18</sup>

- b. Terdapat siswa yang terlambat pada saat pembelajaran BTA, khususnya siswa laki-laki.
- c. Beberapa siswa terkadang lupa membawa buku panduan tilawati yang seharusnya buku tersebut digunakan untuk masing-masing siswa.

“Siswa banyak yang terlambat datang, terutama siswa laki-laki. Kemudian tidak sedikit siswa yang tidak membawa modul/jilid metode tilawati dengan alasan lupa, sehingga mereka menggunakan satu modul untuk bersama-sama”.<sup>19</sup>

- d. Terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran BTA. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu mentor BTA yaitu:

“Kadang juga ada anak yang ga berangkat mba, pas ditanya temen sekelas waktu pagi dia berangkat, tapi pas pembelajaran BTA ga ada. Mungkin karena memang belum ada hukuman yang keras ya mba, sejauh ini cuma ditegur saja siswa itu, mentok kalo masih bandel dilaporin pembina, besoknya dipanggil pembina”.<sup>20</sup>

- e. Tidak ada sanksi bagi siswa dan mentor yang tidak mengikuti pembelajaran BTA. Sehingga tidak ada rasa jera bagi siswa yang melanggar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mentor BTA yaitu:

“Peraturan yang kita berikan hanya sebatas dilarang untuk berisik dan main hp saja, karena kita tidak mau terlalu membatasi mereka”.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Karisma kelas XI Agama 1 selaku mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019, pukul 11.45 WIB.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Yeti Nur Melita kelas XI Agama 1 selaku mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum’at 12 April 2019, pukul 14.00 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Eka Yuniatun kelas XI IPA 2 selaku mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum’at 12 April 2019, pukul 14.00 WIB.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Karisma kelas XI Agama 1 selaku mntor BTA di MAN 2 Banyumas pada hari Sabtu, 27 April 2019, pukul 14.00 WIB.

Kemudian ada harapan yang mereka ungkapkan pada saat wawancara, yaitu:

“Tidak ada, oleh karena itu kami mengharapkan agar pembina menentukan sanksi atau hukuman bagi siswa”.<sup>22</sup>

- f. Kurangnya kesadaran dari dalam diri seorang mentor untuk menjalankan kewajibannya atau mengajar BTA. Beberapa diantara mereka setelah melaksanakan diklat tidak ikut serta/tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran BTA. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ashabul Yamin berikut ini:

“Banyak juga mentor yang ngga berangkat mba. Paling parah dulu pernah dua kelas dijadiin satu karna ga ada mentor lagi, ngga kondusif banget si kelasnya. Pas ditanya kenapa ngga berangkat mereka Cuma jawab “lagi ngga sempet, ada urusan lain”, ada yang karena cape jadi penginya pulang langsung, ada yang lagi ikut organisasi lain. Kita sesama mentor juga ga bisa nyalahin mereka si mba, apalagi kasih hukuman gitu ya ngga tega juga si, jadi mentor kan sebenarnya juga sukarela dan ya buat cari pengalaman yang jelas mba. Paling kita sering ajak mereka kalo pas hari jum’atnya “yuh mangkat” gitu lah mba”.<sup>23</sup>

- g. Kurangnya partisipasi dari guru tetap madrasah untuk membantu dalam mengajarkan BTA menggunakan metode tilawat, dikarenakan kurangnya kemampuan dari guru tetap dalam membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati. Informasi tersebut penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mentor BTA, yaitu:

“Ngga ada, semuanya siswa kelas XI, XII dan pembina. Tapi beberapa bapak ibu guru ada juga yang lagi belajar sama bu umu, biar ngga hanya siswa aja yang memiliki kemampuan membaca al-qur’an menggunakan metode tilawati tapi bapak ibu gurunya juga punya kemampuan itu”.<sup>24</sup>

- h. Kurangnya pengalaman mengajar bagi mentor, terutama mentor baru
- i. Beberapa mentor tidak memiliki latar belakang yang sesuai atau yang berkaitan dengan BTA atau TPQ

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Eka Yuniatun selaku Mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum’at 12 April 2019, pukul 14.00

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ashabul Yamin selaku mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2019, pukul 11.45 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Eka Yuniatun kelas XI IPS 4 selaku mentor BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Sabtu, tanggal 12 April 2019, pukul 11.45 WIB.

- j. Kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung selain menggunakan buku panduan tilawati. Alat peraga yang dimiliki oleh madrasah hanya satu, dan itu digunakan hanya pada saat proses diklat/TOT bagi mentor. Hal tersebut dikarenakan harga yang lumayan mahal untuk satu alat peraga.
- k. Keinginan peserta didik yang lebih dulu menguasai membaca Al-Qur'an untuk melanjutkan jilid yang lebih tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pembina:

“Peserta didik yang sekolah di MAN kan berasal dari berbagai sekolah ya, ada yang dari SMP atau MTs. Mungkin yang dari MTs banyak yang sudah fasih membaca Al-Qur'an, sedangkan yang dari SMP banyak yang belum bisa. Jadi kadang yang dari MTs ini minta langsung ke jilid 4 aja atau 5 aja, nah yang belum lancar kan pasti ga bisa dong. Padahal setiap jilid di Metode tilawati kan ada tingkatan-tingkatannya.<sup>25</sup>

- l. Tidak adanya tindak lanjut dari pihak madrasah setelah siswa kelas X menyelesaikan jilid 6, atau setelah siswa kelas X naik ke kelas selanjutnya.
- m. Tidak adanya pembiasaan atau praktik secara langsung yang dilakukan oleh siswa kehidupan sehari-hari, atau pada saat siswa berada di sekolah.

### C. Analisis Data

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Sedangkan problematika pembelajaran BTA adalah suatu masalah yang muncul dalam pembelajaran BTA yang harus dipecahkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut hasil penelitian.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umu Kulsum selaku Pembina BTA di MAN 2 Banyumas, pada hari Jum'at 18 Januari 2019, pukul 09.30 WIB.

Dalam hal ini Susiana membagi problematika pembelajaran menjadi empat aspek, yaitu:

1. Aspek Problematika Peserta Didik

a. Siswa datang terlambat

Hari Jum'at merupakan hari yang istimewa bagi umat muslim, karena pada hari tersebut seluruh umat Islam khususnya laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan shalat jum'at berjama'ah. Begitu juga dengan peserta didik laki-laki di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yang masih melakukan aktifitas di luar jam pelajaran, mereka melaksanakan shalat jum'at di masjid-masjid sekitar madrasah. Kegiatan shalat jum'at antara masjid satu dengan masjid yang lainnya memiliki waktu selesai yang berbeda-beda. Tidak sedikit pula siswa yang selesai melaksanakan shalat jum'at pada pukul 12.45 WIB atau 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selesai shalat jum'at, siswa laki-laki biasanya membutuhkan waktu untuk istirahat dan makan siang.

Hal tersebut membuat siswa laki-laki khususnya kelas X terlambat hadir ke madrasah untuk mengikuti pembelajaran BTA sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Beberapa siswa bahkan datang 15 menit setelah pembelajaran dimulai. Keterlambatan siswa lain dapat mengalihkan perhatian siswa yang sedang berkonsentrasi mengikuti materi pembelajaran, bahkan perhatian mentor yang sedang menjelaskan materi juga akan ikut teralihkan dengan adanya siswa yang terlambat. Keterlambatan siswa juga akan menyebabkan ketertinggalan siswa tersebut terhadap materi yang sedang diajarkan, akibatnya pada pertemuan tersebut siswa tertinggal informasi tentang bagaimana cara membaca jilid tersebut dengan nada lagu rosti.

b. Keinginan peserta didik yang lebih dulu menguasai membaca Al-Qur'an untuk melanjutkan jilid yang lebih tinggi.

Peserta didik yang bersekolah di MAN 2 Banyumas memiliki sifat, latar belakang, dan kemampuan yang berbeda-beda. Bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an mereka menginginkan agar pembelajaran dipercepat tanpa harus melewati jilid 1 dan 2, mereka menginginkan pembelajaran langsung ke jilid 3 atau pun 4. Namun berbeda dengan siswa yang kurang menguasai membaca Al-Qur'an apabila keinginan tersebut dikabulkan maka siswa-siswa ini akan semakin tertinggal dan bingung.

c. Siswa tidak menghadiri pembelajaran BTA

Tidak sedikit pula siswa yang mengabaikan pembelajaran BTA sehingga tidak hadir pada jam kegiatan BTA, namun mereka hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kehadiran siswa tidak tercatat dengan jelas karena belum adanya daftar hadir atau absensi yang digunakan pada pembelajaran BTA. Pengisian absensi atau daftar hadir hanya dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan bagi kelas X dan memiliki nilai khusus pada laporan hasil belajar siswa setiap semesternya. Ketidakhadiran siswa dalam suatu pertemuan pembelajaran BTA akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam penguasaan jilid tertentu. Tentunya siswa akan tertinggal dengan dengan siswa yang lain pada jilid tertentu, karena tidak adanya pengulangan jilid pada minggu selanjutnya. Bahkan pada pertemuan selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan kemampuannya dengan kemampuan siswa lain.

d. Tidak adanya sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran BTA. Tidak adanya sanksi atau hukuman menyebabkan siswa tidak memiliki rasa jera dan motivasi untuk mengikuti BTA. Bagi siswa yang terlambat hanya mendapat teguran dari mentor agar tidak mengulanginya lagi, apabila



siswa masih mengulangi perbuatannya mentor akan mencatat nama siswa tersebut untuk kemudian diserahkan kepada pembina agar ditindak lanjuti.

- e. Pada saat pembelajaran berlangsung beberapa mentor merasa terganggu dengan siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran BTA. Siswa tersebut bahkan berbicara dengan siswa lain dengan suara yang tinggi sampai tertawa. Siswa tersebut cenderung mengganggu siswa lainnya yang sedang konsentrasi mengikuti kegiatan BTA.
  - f. Beberapa siswa bahkan mengoperasikan handphone pada saat mentor sedang memberikan materi. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang memperhatikan dan menyebabkan ketertinggalan dalam memahami materi yang sedang diajarkan.
  - g. Tertinggalnya buku panduan metode tilawati juga merupakan salah satu permasalahan yang menghambat proses belajar BTA siswa. Pada awal pembelajaran BTA, masing-masing siswa diberi 6 jilid buku panduan tilawati yang dapat mereka simpan di rumah. Namun, beberapa diantara mereka terkadang lupa untuk membawanya saat pembelajaran BTA berlangsung, sehingga mereka bersama-sama menggunakan buku panduan tilawati milik siswa lain yang membawa. Penggunaan buku yang bersama-sama dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa, sehingga menghambat proses pembelajaran.
2. Aspek Problematika Guru/Mentor

Adapun problematika yang terdapat pada mentor baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Memasuki semester genap, mentor kelas XII lebih banyak mempersiapkan diri menjelang Ujian Nasional. Mereka lebih mengutamakan kegiatan jam tambahan baik yang diadakan dari pihak madrasah ataupun dari luar madrasah. Mereka bahkan mengurangi atau berhenti untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah berhenti menjadi mentor BTA, hal tersebut



membuat jumlah mentor secara keseluruhan berkurang dan mengakibatkan beberapa kelas/kelompok kosong.

- b. Kurangnya kesadaran untuk menjalankan tugas sebagai seorang mentor atau pengajar. Setelah melaksanakan diklat atau TOT terdapat mentor yang tidak aktif mengajar BTA. Beberapa mentor bahkan tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran tanpa alasan yang jelas. Dengan jumlah mentor yang sedikit, maka kelompok atau kelas yang tidak ada mentornya akan dimasukkan ke dalam kelompok/kelas lain. Hal tersebut akan menyebabkan tidak efektifnya suatu proses pembelajaran, karena banyaknya siswa dalam satu kelompok/kelas. Sedangkan idealnya kelompok BTA metode tilawati berjumlah 15 anak dalam satu kelompok.
- c. Tidak adanya *punishment* atau sanksi bagi mentor yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran BTA. Karena menjadi mentor merupakan suatu bentuk ibadah dan kesadaran atas tanggung jawab yang diberikan.
- d. Kurangnya pengalaman mengajar bagi mentor baru. Pada dasarnya mentor BTA merupakan peserta didik yang sama-sama sedang belajar menuntut ilmu di sekolah. Dengan terpilihnya menjadi seorang mentor maka ia diharuskan untuk belajar bagaimana cara mengajar yang baik agar dapat diterima oleh siswanya. Beberapa mentor yang belum memiliki pengalaman mengajar, ia akan merasa gugup, atau bahkan monoton dalam penyampaian materi. Hal tersebut dapat membuat siswanya mudah bosan dan bingung dengan apa yang disampaikan.
- e. Dalam menentukan mentor, pembina BTA memilih siswa-siswi dengan latar belakang yang berbeda serta memiliki kemampuan dalam BTA. Selain itu, pembina juga memilih beberapa siswa dari perwakilan organisasi ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banyumas. Siswa dari perwakilan organisasi rohis lebih menguasai materi dari pada siswa dari perwakilan organisasi lain. Hal tersebut akan

berdampak pada penguasaan materi dan penyampaian materi dari mentor kepada siswa.

- f. Kurangnya partisipasi dari guru tetap madrasah untuk membantu mengajar BTA, dikarenakan kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati lagu rost.

### 3. Aspek Problematika Pada Media

Adapun problematika yang terdapat pada media yang digunakan dalam pembelajaran BTA adalah:

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran BTA metode tilawati idealnya selain menggunakan buku panduan tilawati yang dimiliki masing-masing siswa juga harus diimbangi dengan menggunakan alat peraga metode tilawati. Namun pada pelaksanaan BTA di MAN 2 Banyumas belum menggunakan media tambahan alat peraga, dikarenakan biaya yang cukup mahal.

### 4. Aspek Problematika Pada Metode

Adapun problematika yang terdapat pada metode pembelajaran BTA adalah:

- a. Tidak adanya tindak lanjut dari pembelajaran BTA setelah siswa kelas X selesai pada jilid 6 atau siswa naik ke kelas selanjutnya. Pembelajaran BTA saat ini hanya dikhususkan untuk siswa kelas X. Jika siswa tidak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati, maka apa yang sudah disampaikan atau diajarkan, akan menjadi sia-sia. Siswa akan melupakan bagaimana cara membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dengan lagu rost.
- b. Pada pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas hanya terfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, sedangkan siswa tidak diajarkan bagaimana cara menulis (imla) dan hafalan suratan pada juz 30.

Sedangkan menurut Noer Rohmah terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dibagi

menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal adalah:

#### 1. Kondisi Fisiologis

Berkaitan dengan kondisi fisiologis siswa di MAN 2 Banyumas, pada peserta didik kelas X tidak ada siswa yang memiliki kekurangan atau kecatatan dalam fisiknya. Hal tersebut memudahkan mobilisasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan dengan hasil observasi bahwa pembelajaran BTA dilakukan di *indoor* maupun *outdoor*. Selain itu, pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan shalat jum'at yang artinya bahwa peserta didik memiliki cukup waktu untuk istirahat dan makan siang untuk menjaga kesehatan dan stamina. Walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat kelelahan atau merasa kantuk.

#### 2. Kondisi Psikologis

Yang termasuk ke dalam kondisi psikologis antara lain yaitu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, sikap belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa ketika peserta didik memiliki kemauan atau minat untuk mengikuti pembelajaran BTA maka mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu juga sebaliknya ketika peserta didik tidak memiliki keinginan atau minat untuk mengikuti pembelajaran BTA maka hasilnya mereka kurang menguasai metode membaca tilawati, terutama dari segi lagu rost yang digunakan.

Untuk membangkitkan kemauan atau minat, pembina dan mentor memberikan motivasi atau nasihat-nasihat kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran BTA. pembina dan mentor menggunakan kata-kata yang ringan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu pembina juga menyebutkan beberapa dalil dari Al-Qur'an dan hadits tentang keutamaan orang yang mengajar dan mempelajari Al-Qur'an. Untuk menjaga konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung,

pembina dan mentor menggunakan suara yang keras dan jelas agar semua siswa mendengar. Pembelajaran juga diselingi dengan *ice breaking*, bercerita pengalaman atau bermain *games* agar peserta didik tidak bosan dan jenuh. Sedangkan untuk rasa percaya diri ditunjukkan dengan siswa membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati lagu rost secara bersama-sama maupun bergiliran tanpa ada rasa ragu.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menurut Noer Rohmah, adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru

Dalam pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas, guru memiliki istilah atau sebutan lain yaitu mentor. Mentor berasal dari siswa-siswi MAN 2 Banyumas kelas XI dan XII yang dipilih secara langsung dan mengikuti pelatihan atau diklat. Pelatihan atau diklat yang diikuti mentor bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati lagu rost. Diklat dilaksanakan selama tiga hari dan dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Adapun yang mereka dapatkan selama mengikuti diklat atau pelatihan adalah:

- a. mendapatkan materi secara keseluruhan mulai dari jilid 1 s.d 6 metode tilawati dengan lagu rost. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi akademik sebagai seorang mentor BTA.
- b. mempelajari bagaimana cara menyampaikan materi, mengembangkan strategi, menggunakan media, membangun suasana yang kondusif dan efisien untuk pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan seorang guru(mentor) dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Mendapatkan beberapa nasihat-nasihat atau motivasi yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran BTA. Sebagai seorang mentor sudah seharusnya memiliki kemampuan

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, oleh karena itu mereka pada saat pelatihan mendapat motivasi atau nasihat-nasihat dari pembina untuk selalu diingat dan dibagikan kepada peserta didik pada saat sebelum memulai pembelajaran BTA.

- d. Melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan diklat, selain mendalami materi juga diajarkan cara mengevaluasi peserta didiknya pada saat pembelajaran berakhir atau pada saat kenaikan jilid. Selain itu, mentor juga mendapatkan evaluasi pada saat diklat untuk mengetahui sejauh mana dirinya siap untuk menjadi mentor.

Selain melakukan diklat untuk mentor, pihak madrasah juga melakukan pelatihan untuk guru-guru tetap madrasah dengan mendatangkan pelatih langsung dari Kota Surabaya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru madrasah, agar kelak dapat menjadi contoh bagi seluruh peserta didiknya.

## 2. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran BTA. Menurut Muhammad Saroni lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan tempat belajar mereka. Dalam hal ini pembelajaran BTA yang dilakukan di MAN 2 Banyumas dilakukan di dua tempat, yaitu *outdoor* dan *indoor*. Lingkungan *outdoor* meliputi lorong kelas, pinggiran lapangan dalam, gazebo, dan lain-lain. Sedangkan *indoor* meliputi ruang kelas dan aula utama madrasah. Pembelajaran BTA yang dilakukan di *outdoor* lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dari pada pembelajaran BTA yang dilakukan di *indoor* atau di dalam kelas. Konsentrasi peserta didik lebih tinggi pada saat di *outdoor* dan siswa akan lebih diperhatikan oleh mentor. Sedangkan pada saat dilakukan di *indoor* peserta didik lebih mudah jenuh dan bosan, serta tingkat konsentrasinya mudah menurun. Namun demikian ada beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran

BTA dilakukan di *indoor* maupun *outdoor*. Kemudian lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran BTA. Peserta didik MAN 2 Banyumas berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Baik itu lulusan MTs, SMP, tinggal di pondok pesantren, rumah orangtua, atau kos dekat madrasah, berasal dari luar kota maupun dalam kota. Dengan berbagai latar belakang tersebut tentunya kemampuan peserta didik berbeda pula seiring dengan lingkungan sosial mereka. Siswa yang berasal dari MTs mungkin akan lebih mudah memahami pembelajaran BTA dari pada siswa yang berasal dari SMP. Selain itu MAN 2 Banyumas juga dekat dengan lingkungan pondok pesantren yang rata-rata santrinya merupakan siswa siswi MAN 2 Banyumas, diantaranya adalah Ponpes Al-Amien Mersi, Ponpes Fathul Huda Kebondalem, Ponpes

Kemudian terdapat pula faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas dan perbandingan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan. Pada pembelajaran BTA yang dilakukan di *outdoor* berbentuk satu kelompok yang berjumlah 15 anak, sedangkan yang dilakukan di *indoor* pembelajaran dilakukan perkelas yang berjumlah antara 36-45 siswa. Pembelajaran BTA yang efektif adalah yang dilakukan dengan jumlah siswa 15 anak dalam satu kelompok, karena hal tersebut dapat memudahkan mentor untuk mengontrol peserta didiknya, jumlah tersebut juga tidak terlalu banyak sehingga masalah belajar yang ditimbulkan dapat lebih sedikit. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan dengan jumlah siswa lebih dari 15 anak maka akan dibutuhkan perhatian yang lebih dan mentor harus kerja lebih keras untuk meminimalisir masalah-masalah belajar yang dapat saja terjadi.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Terpenuhi sarana prasarana yang dapat

mendukung proses pembelajaran akan memudahkan siswa maupun guru yang mengajar. Dalam hal ini sarana dan prasarana pada pembelajaran meliputi tempat pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan diruang kelas dan aula memiliki ventilasi udara yang cukup untuk jalannya sirkulasi udara. Ruang kelas dan aula juga dilengkapi dengan deretan jendela yang memudahkan cahaya dari luar masuk ke dalam ruangan, selain itu terdapat lampu yang sewaktu-waktu bisa digunakan. Tata letak meja dan kursi di dalam kelas terdiri dari empat baris kearah belakang dan satu baris terdiri atas empat sampai lima kursi, cukup untuk menampung siswa satu kelas. Sedangkan pada aula tidak terdapat meja atau kursi, siswa duduk dilantai aula dengan rapi dan tertib dengan dipandu oleh pembina atau mentor. Kelas juga dihiasi dengan berbagai tulisan dan gambar yang dibuat oleh siswa kelas, sehingga tidak membosankan. Kebersihan dan keamanan ruang kelas pun terjaga, karena adanya jadwal piket yang diterapkan dimasing-masing kelas tersebut.

Setelah penulis memaparkan dan menganalisis beberapa problematika yang terdapat pada pembelajaran BTA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, selanjutnya penulis akan memaparkan upaya yang dilakukan pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas untuk mengatasi dan meminimalisir problematika yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat jadwal mengajar bagi para mentor di setiap kelas. Hal tersebut dilakukan agar jelas penanggungjawabnya dan memudahkan untuk melakukan evaluasi
2. Memberikan nilai tambahan di buku raport kepada siswa yang menjadi mentor
3. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar maupun kesiapan materi dari setiap mentor, pembina dan mentor melakukan persiapan sebelum mengajar
4. Pembina dan mentor melakukan evaluasi di setiap ahir pembelajaran

5. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati lagu rost, pada guru madrasah dengan mendatangkan pelatih dari langsung dari Surabaya
6. Melakukan bimbingan atau pelatihan secara individu dengan pembina atau guru yang ingin mengembangkan kemampuannya.
7. Pembina memanggil siswa yang tidak hadir pada pembelajaran BTA di hari Jum'at dan memberikan nasihat kepada siswa tersebut.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”, dan analisis data yang telah penulis sampaikan dalam bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa problematika pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Problematika pada Peserta Didik
  - a. Beberapa siswa datang terlambat
  - b. Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran BTA
  - c. Tidak adanya sanksi bagi siswa yang terlambat, membolos, dan mengganggu proses pembelajaran BTA
  - d. Beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran cenderung mengganggu siswa lain dengan berbicara dan tertawa
  - e. Beberapa siswa kedatangan bermain handphone pada saat proses pembelajaran BTA berlangsung
  - f. Beberapa siswa tidak membawa buku panduan metode tilawati karena tertinggal dan lupa
2. Problematika pada Guru/Mentor
  - a. Beberapa mentor kelas XII tidak mengikuti kegiatan pembelajaran BTA karena persiapan ujian nasional
  - b. Beberapa mentor tidak hadir pada saat pembelajaran BTA tanpa alasan yang jelas
  - c. Kurangnya kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab dan amanah yang diberikan sebagai seorang mentor
  - d. Tidak adanya sanksi bagi mentor yang tidak hadir
  - e. Kurangnya pengalaman dan kemampuan mengajar mentor, sehingga pada saat mengajar masih terasa kaku dan monoton

- f. Kurangnya partisipasi dari guru madrasah dalam membantu mengajar pembelajaran BTA
3. Problematika pada Media
    - a. Keterbatasan media pembelajaran BTA karena biaya yang cukup mahal
  4. Problematika pada Metode
    - a. Pembelajaran BTA masih terfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, sedangkan kemampuan menulis dan menghafal tidak diberikan
    - b. Belum adanya tindak lanjut dari pihak madrasah untuk kegiatan BTA bagi siswa kelas X yang telah selesai mengikuti pembelajaran BTA, maupun untuk kelas XI dan XII dalam menjaga kemampuan dan menerapkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati lagu rost.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Solusi yang dapat diterapkan oleh Pembina/Pihak Madrasah
  - a. Pada saat pembina akan menentukan siapa saja yang akan menjadi calon mentor, maka sebaiknya tidak hanya dipilih secara sepihak dengan berdasarkan kemampuan semata namun dipilih berdasarkan bakat dan keminatan siswa-siswi untuk menjadi mentor. Mentor yang memiliki kemauan atau minat yang kuat akan senantiasa melaksanakan amanah dan tanggung jawabnya sebagai seorang mentor. Hal tersebut dapat mengantisipasi atau mengurangi ketidak hadiran mentor pada saat pembelajaran BTA dengan alasan yang tidak jelas.
  - b. Dibuatkan peraturan dan sanksi yang jelas bagi siswa ataupun mentor yang melanggar peraturan. Dengan adanya peraturan yang jelas akan memudahkan mentor mengatur siswa-siswi yang susah diatur, atau mengganggu pembelajaran. Sedangkan sanksi yang diberikan dapat

berupa sanksi yang mendidik, sehingga hukuman tersebut menghasilkan dampak yang positif.

- c. Dibuatkan daftar absensi bagi siswa dan mentor. Daftar absensi akan memudahkan pembina mengawasi kehadiran siswa dan mentor. Apabila absensi hanya tersedia pada ekstrakurikuler pramuka, maka sebaiknya absensi tersebut diisi atau ditanda tangani oleh siswa pada saat pembelajaran BTA, sehingga jelas siapa saja siswa yang terlambat atau tidak hadir. Daftar hadir tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan untuk penilaian setiap siswa.
- d. Pada dasarnya program pembelajaran BTA merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas X, sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang wajib diikuti oleh kelas X penilaian kepramukaan dicantumkan kedalam hasil belajar siswa (raport). Maka dari itu sebaiknya hasil evaluasi atau nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran BTA juga dicantumkan ke dalam hasil belajar siswa (raport) yang akan dibagikan pada setiap akhir semester. Hal tersebut akan memotivasi siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran dengan serius dan maksimal. Dengan memasukkan nilai pembelajaran BTA ke dalam raport maka orang tua dapat mengetahui hasil perkembangan putra-putrinya dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Dilakukan pelatihan tambahan selain pelatihan pada saat diklat. Pelatihan tersebut dapat dilakukan antar sesama mentor, maupun dengan pembina. Sering melakukan evaluasi dan *sharing* pengalaman mengajar juga dapat meningkatkan kesiapan mengajar mentor. Pembina diharapkan sering melakukan pertemuan atau *me-refresh* materi dengan semua mentor, atau melakukan sesi evaluasi sehingga dapat mengetahui bagaimana perkembangan siswa, mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dialami setiap mentor.
- f. Meningkatkan kemampuan guru madrasah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati lagu rost. Mengadakan pelatihan rutin

yang dapat diikuti bersama oleh mentor. Melakukan bimbingan atau pelatihan secara individu dengan pembina atau guru yang mampu. Melibatkan beberapa guru di madrasah untuk sesekali mengajar BTA yang dapat dilakukan satu bulan sekali bergantian dengan mentor.

- g. Pada saat pembacaan Al-Qur'an di pagi hari, siswa dapat menerapkan metode tilawati lagu rost yang sudah diajarkan. Dengan didampingi oleh guru yang ada di kelas, pembina juga dapat membimbing seluruh siswa menggunakan pengeras suara yang disambungkan keseluruhan kelas.
- h. Pihak madrasah dan pembina diharapkan juga meningkatkan kemampuan menulis atau imla dan hafalan Al-Qur'an siswa. Kegiatan membaca menulis dan hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an atau hafalan hadits dapat dilakukan secara bergantian, agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan.

## 2. Solusi yang dapat dilakukan oleh Mentor BTA

- a. Untuk mengatasi tertinggalnya buku panduan metode tilawati, mentor dapat mengingatkan siswa-siswi pada hari sebelumnya melalui pengeras suara yang disambungkan ke masing-masing kelas bahwa akan ada pembelajaran BTA pada hari Jum'at. Apabila buku panduan metode tilawati masih saja tertinggal maka bisa menggunakan buku panduan milik mentor yang sedang tidak digunakan.
- b. Untuk mengatasi keterbatasan pengadaan media alat peraga metode tilawati lagu rost yang memiliki harga mahal, pembina dan mentor dapat mengatasinya dengan bersama-sama membuat media alat peraga tersebut menggunakan alat-alat relative lebih murah. Dengan membuat sendiri media alat peraga metode tilawati maka akan menghemat pengeluaran madrasah dan media pembelajaran BTA pun akan terpenuhi.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati maka penulis akan memberikan saran-saran kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Kepada Pembina BTA di MAN 2 Banyumas

Kepada pembina BTA alangkah baiknya untuk memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa yang terpilih sebagai mentor agar memiliki motivasi dan semangat dalam mengajar. Memperbanyak melakukan pelatihan dan pendalaman materi khusus kepada mentor. Dan bekerjasama dengan mentor untuk melengkapi media pembelajaran BTA yang masih belum tercukupi.

### 2. Kepada Mentor BTA di MAN 2 Banyumas

Kepada mentor BTA di MAN 2 Banyumas janganlah malu untuk belajar dan berproses bersama. Manfaatkan segala kesempatan yang sudah diamanatkan dan diberikan. Janganlah dijadikan sebagai beban namun sebagai pelajaran. Mengajarlah dengan penuh ikhlas dan cinta agar sampai ke siswa. Berusahalah disetiap kesempatan untuk memberikan yang terbaik yang bisa dilakukan.

### 3. Kepada Peserta Didik kelas X di MAN 2 Banyumas

Penulis berharap kepada peserta didik kelas X agar dapat mengikuti pembelajaran BTA dengan penuh sungguh-sungguh dan tanggung jawab, karena pembelajaran BTA merupakan pelajaran bonus yang ada di MAN 2 Banyumas dan tidak ada di madrasah aliyah lainnya. Apabila merasa kesulitan janganlah malu untuk bertanya baik itu kepada teman atau mentor bahkan kepada pembina. Mari bersama-sama menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadi lulusan MAN 2 Banyumas dengan segudang keahlian.

#### 4. Kepada Kepala Madrasah MAN 2 Banyumas

Kepada Kepala Madrasah diharapkan agar selalu senantiasa mendampingi atau mengawasi perkembangan pembelajaran BTA karena masih terbelang program baru yang butuh pengawasan. Hendaknya pihak madrasah segera berusaha melengkapi segala media pembelajaran yang masih kurang. Selain itu diharapkan pula kepada madrasah selalu merangkul, mengajak, dan memotivasi para dewan guru untuk berpartisipasi mendukung pelaksanaan BTA di Madrasah.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, berkah, karunia, nikmat dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam bidang Strata 1, program studi Pendidikan Agama Islam selama menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto. Sholawat serta salam tak lupa penulis lantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarenakan kemampuan yang dimiliki penulis tidaklah sempurna dan masih dalam tahap belajar. Oleh karena itu, penulis sangat membuka peluang yang sebesar-besarnya atas kritik dan saran yang akan membangun dan menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca atau bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

Dengan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai macam ilmu, pengalaman, pelajaran, dan pengabdian dari seorang guru yang berusaha mencerdaskan generasi bangsa Indonesia tidak hanya unggul dibidang ilmu sains atau ilmu umum namun juga ilmu agama. Salah satu impian penulis adalah dapat menjadi bagian dari guru yang berjuang bersama untuk mendidik anak-anak bangsa yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan syariat Islam.





- <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 13.30 WIB.
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus.
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2016. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Komari, *Metode Pengajaran BTQ*, Article, <http://www.wahdah.or.id/Metode%20baca%20tulis%al-Quran.pdf>. Diakses pada 2 Mei 2019.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- LITBANG. 2007. *Buku Panduan pengelolaan Tilawati Modul*.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi, dan kelembagaan pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nash, Muhammad Musa. 2014. *Wasiat Rasul kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*. Terj. Jabir Al-Bassam. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Padil, Moh dan Triyo Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.



- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Rouf, Abdur. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al-Qur'an Metode Tilawati*.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 1, Tahun 2017.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujariyah, Asih. 2016. *Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SD N 1 Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susiana. 2017. *Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2. No. 1, Juni 2017.
- Tim Penyusun. 2007. *Metoda Tartili*. Purwokerto: LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2015. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Wati, Reni Panca. 2017. *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.